

**DAMPAK REVITALISASI PASAR LEGI PONOROGO
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Syahrur Rizaki

NIM 401190216

Pembimbing:

Tiara Widya Antikasari, M.M.

NIP 199201012019032045

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rizaki, Ahmad Syahrur. *Dampak Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Terhadap Kesejahteraan pedagang.* Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Tiara Widya Antikasari, M.M.

Kata Kunci, Dampak, Revitalisasi, Kesejahteraan Pedagang, Pasar Legi Ponorogo.

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat mencari keuntungan atau pendapatan dengan cara berdagang. Pasar Legi Ponorogo merupakan pasar utama masyarakat Ponorogo, yang menampung banyak pedagang. Pada tahun 2017 silam, pasar ini mengalami kebakaran, yang menyebabkan tempat menjadi tidak layak digunakan, sehingga perlu dilakukannya pembangunan ulang atau disebut sebagai revitalisasi. Revitalisasi tidak hanya mengacu pada aspek fisik saja, namun juga ke aspek ekonomi, sosial dan manajemen sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dampak dari revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan pedagang. Mengingat manfaat pasar sangat penting bagi pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan kealamiah data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta bersifat lebih menekankan makna.

Hasil dari penelitian ini, disimpulkan bahwa revitalisasi Pasar Legi Ponorogo berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan pedagang setelah adanya revitalisasi, seperti segi materi yaitu kualitas bangunan dan bahan pangan, segi fisik yang meliputi kesehatan tubuh dan lingkungan alam, segi mental seperti pendidikan atau pembinaan dan lingkungan budaya, serta segi spiritual yang meliputi etika moral dan keserasian penyesuaian, menunjukkan akibat-akibat yang mengarah positif.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:


NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Ahmad Syahrur Rizaki	401190216	Ekonomi Syariah	Dampak Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

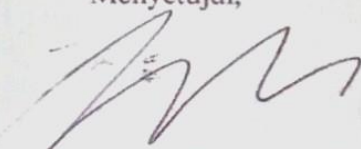
Ponorogo, 1 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah




Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


Tiara Widya Antikasari, M.M.
NIP. 199201012019032031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Dampak Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang
Nama : Ahmad Syahrur Rizaki
NIM : 401190216
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003

Penguji I :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

Penguji II :
Tiara Widya Antikasari, M.M.
NIP. 199201012019032045

Ponorogo, Senin 20 Maret 2023
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syahrur Rizaki

NIM : 401190216

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Dampak Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Maret 2023

Pembuat pernyataan



Ahmad Syahrur Rizaki
401190216

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Syahrur Rizaki

NIM : 401190216

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Dampak Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Ponorogo, 1 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Ahmad Syahrur Rizaki

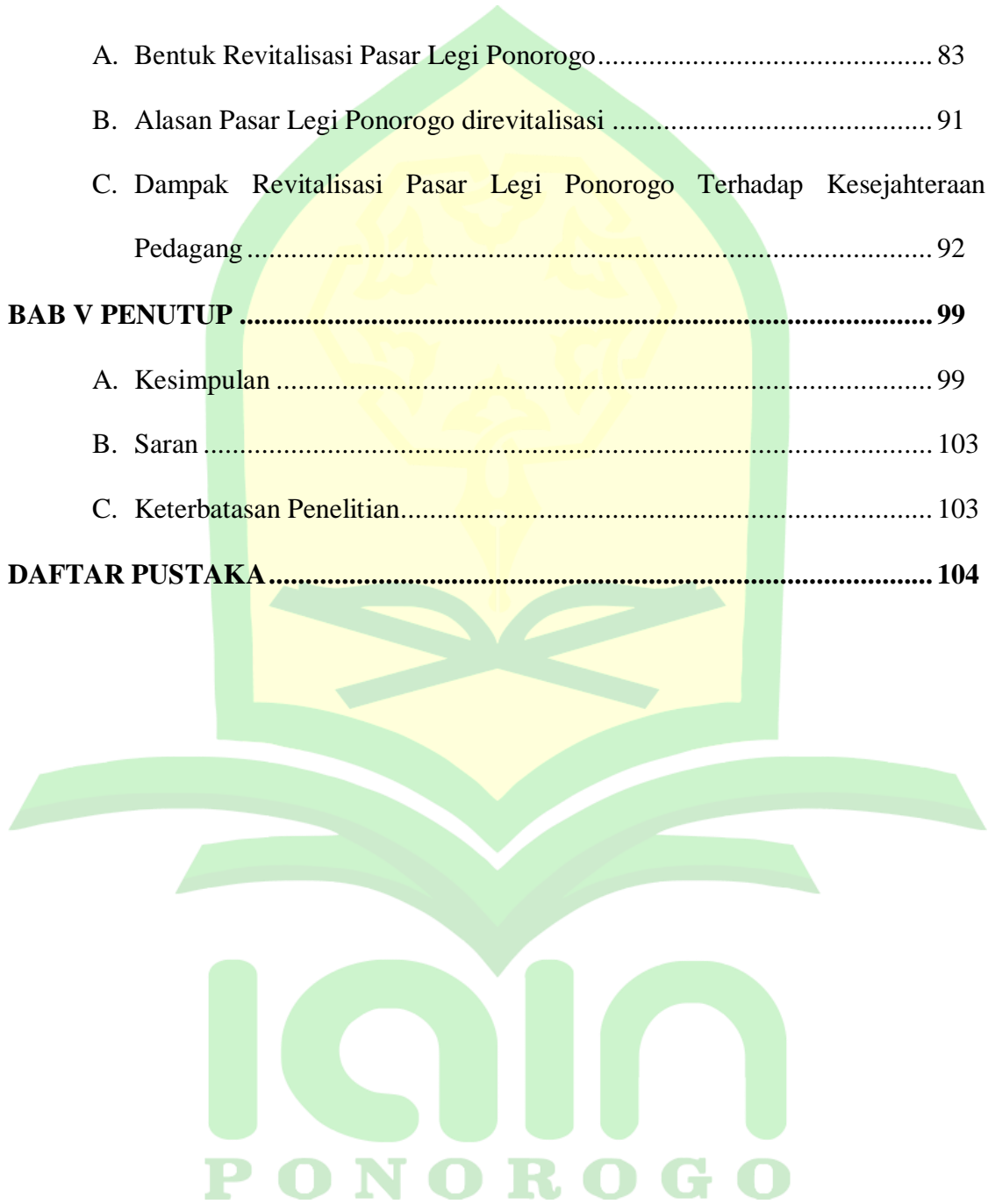
NIM 401190216

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II, REVITALISASI PASAR, DAMPAK DAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG	26
A. Revitalisasi	26
1. Pengertian Revitalisasi.....	26
2. Revitalisasi Pasar	27

3. Tujuan Revitalisasi Pasar	28
4. Prinsip Revitalisasi Pasar	29
5. Tahapan Revitalisasi	30
B. Pasar.....	31
1. Pengertian Pasar	31
2. Jenis-jenis Pasar.....	32
3. Fungsi Pasar	34
4. Pasar Legi Ponorogo.....	35
C. Dampak.....	37
1. Pengertian Dampak.....	37
2. Dampak Revitalisasi Pasar	38
D. Kesejahteraan Pedagang	41
1. Pengertian Kesejahteraan Pedagang	41
2. Indikator Kesejahteraan	42
3. Kesejahteraan Pedagang dalam Islam.....	44
BAB III REVITALISASI PASAR LEGI PONOROGO	48
A. Gambaran Umum Pasar Legi Ponorogo	48
B. Bentuk Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo.....	52
C. Alasan Pasar Legi Ponorogo direvitalisasi	73
D. Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang ...	76

BAB IV DAMPAK REVITALISASI PASAR LEGI PONOROGO TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG	83
A. Bentuk Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo.....	83
B. Alasan Pasar Legi Ponorogo direvitalisasi	91
C. Dampak Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang.....	92
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar legi, atau yang dulunya diberi nama Pasar Songgolangit merupakan salah satu pasar utama untuk kegiatan ekonomi masyarakat ponorogo, dimana penjual dan pembeli bertemu. Pada tahun 2017 pasar ini mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh kebakaran, sehingga dilakukannya reconstruksi atau revitalisasi oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya. Reconstruksi ini ditujukan untuk meningkatkan fungsi pasar sebagai sarana perdagangan rakyat, sehingga menjadi bangunan yang aman, nyaman, bersih, tertata, dan lebih estetik.¹ Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 2 Tahun 2019, Revitalisasi pasar tidak hanya mengacu pada aspek fisik saja. Namun juga pada ekonomi, sosial dan manajemen.

Pasar Legi kembali dibangun dengan luas total 32.172 m² untuk empat lantai pasar dan dua lantai area parkir. Pasar ini dibangun dengan konsep bangunan hijau sesuai Peraturan Menteri PUPR Nomor 02/PRT/M/2015 tentang Bangunan Gedung Hijau. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono mengatakan “revitalisasi dan pembangunan pasar

¹ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, “Tingkatkan Produktivitas Ekonomi Masyarakat Ponorogo Kementerian PUPR Rekonstruksi Pasar Legi,” dalam <https://pu.go.id/berita/tingkatkan-produktivitas-ekonomi-masyarakat-ponorogo-kementerian-pupr-rekonstruksi-pasar-legi>, (diakses pada tanggal 25 Maret 2022, jam 08.00).

tradisional merupakan bentuk perhatian Pemerintah kepada para pedagang, agar pemulihan ekonomi pasca Pandemi COVID-19 dapat berjalan lebih cepat.” Diharapkan dengan bantuan Pemerintah Pusat, harga sewa kios pasar yang baru tetap terjangkau. Pasar Legi direncanakan dapat menampung sekitar 2480 pedagang dengan urutan prioritas yang menempati gedung baru ini adalah pedagang lama Pasar Legi, pedagang Pasar eks-Pengadilan, pedagang eks-Pasar Lanang, Pedagang eks-Stasiun, dan pedagang pendatang baru.²

Rekonstruksi Pasar Legi dilakukan Kementerian PUPR berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pembangunan, Rehabilitasi, atau Renovasi Pasar Rakyat Sarana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Satuan Pendidikan dasar dan Menengah. Pembangunan Pasar Legi dimulai pada 30 Januari 2020 dengan anggaran Rp 137,5 miliar yang dilaksanakan oleh kontraktor PT Adhi Persada Gedung, konsultan manajemen konstruksi PT Rancang Persada dan konsultan perencana CV Profil Emas Konsultan. Kriteria pembangunan pasar diantaranya yakni diprioritaskan yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional/ regional, di atas tanah yang merupakan barang milik daerah atau dalam kewenangan pengelolaan pemerintah daerah, tidak dalam status sengketa atau kasus hukum, tidak sedang diusulkan atau didanai dari sumber pendanaan Dana Alokasi Khusus, anggaran pendapatan dan belanja

² Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, “Dukung Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kementerian Selesaikan Revitalisasi Pasar Legi dan Pasar Pariaman,” dalam <https://pu.go.id/berita/dukung-pemulihan-ekonomi-masyarakat-kementerian-selesaikan-revitalisasi-pasar-legi-dan-pasar-pariaman>, (diakses pada 25 Maret 2022, jam 09.00).

daerah, atau sumber lainnya dan dikelola oleh dinas dan/atau unit/kelembagaan yang membidangi urusan pasar.³

Pemerintah berharap manfaat revitalisasi tidak hanya dapat meningkatkan daya saing pasar rakyat, namun juga meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omset, memudahkan akses transaksi jual beli dengan nyaman, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat, dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri.⁴ Revitalisasi pasar rakyat adalah guna meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Selain itu juga untuk memudahkan akses transaksi jual beli dengan nyaman. Lokasi pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat diprioritaskan atau diutamakan untuk pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah tertinggal, perbatasan, atau daerah yang minim sarana perdagangannya, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar.⁵

Walaupun tujuan dari revitalisasi pasar adalah meningkatkan kualitas fisik, membangun manajemen pengelolaan, mengakomodasi kegiatan ekonomi dan

³ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, “Tingkatkan Produktivitas Ekonomi Masyarakat Ponorogo Kementerian PUPR Rekonstruksi Pasar Legi,” dalam <https://pu.go.id/berita/tingkatkan-produktivitas-ekonomi-masyarakat-ponorogo-kementerian-pupr-rekonstruksi-pasar-legi>, (diakses pada tanggal 25 Maret 2022, jam 08.30).

⁴ Direktorat Jenderal Perdagangan dalam Negeri, “Percepatan Revitalisasi Pasar Rakyat,” dalam <https://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat>, (diakses pada tanggal 19 Februari 2023, jam 08.00)

⁵ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, “Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat,” dalam <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/konseprevitalisasi.aspx#>, (diakses pada tanggal 12 Maret 2022, jam 07.00).

meningkatkan dinamika kehidupan sosial. Namun dalam kenyataannya, revitalisasi pasar juga bisa berpengaruh negatif terhadap pedagang, hal ini ditunjukkan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya seperti yang dilakukan oleh Muhammad Rido Aurifan pada 2021 yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kota Padang” yang menunjukkan bahwa program revitalisasi mengakibatkan kesejahteraan pedagang menurun sebanyak 54.3% berdasarkan pendapatan setelah dilaksanakannya program revitalisasi.

Sedangkan di Pasar Legi Ponorogo, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pedagang pasar pada tanggal 29 September 2022, Ibu Jimah penjual makanan menyampaikan “karena penjual makanan di tempatkan di lantai keempat, maka tidak terlalu banyak pengunjung, hanya sabtu minggu yang lumayan ramai”. Selain itu Bapak Fajar penjual jajanan juga menyampaikan “Rukonya ukuran 2x2, jadi tidak muat, sebagian jualan saya ditaruh di depan ruko”. Hal ini juga banyak dilakukan oleh pedagang lain. Ditambah lagi dengan Bapak Khoir yang berjualan kain-kain perlengkapan dapur, seperti baju memasak, kain lap, serta perlengkapan cuci piring, di tepi jalan masuk jalur utara lantai satu, menyampaikan bahwa “saya tidak berjualan di ruko, karena waktu pembagian ruko saya tidak tahu dan tidak mengerti.”⁶

Selain itu, Bapak Anang Wahyu yang merupakan bidang pemasaran Dinas Perdagkum Ponorogo bagian penanggung jawab pasar, membenarkan bahwa

⁶ Khoir, *Wawancara*, 29 September 2022

belum lama setelah Pasar Legi Songgolangit diresmikan, para pedagang melakukan unjuk rasa di depan gedung DPRD Kabupaten Ponorogo, dengan beberapa tuntutan, diantaranya adalah Dinas Perdagkum kurang transparan dalam membagikan lapak pasar, lapaknya sangat kecil dan pembagian zonasi harus ditata ulang.⁷

Dari pernyataan diatas, maka saya tertarik mengadakan penelitian dengan metode kualitatif pada pedagang pasar Legi atau Songgolangit di kabupaten Ponorogo. Dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Terhadap Kesejahteraan Pedagang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk revitalisasi Pasar Legi Ponorogo?
2. Mengapa Pasar Legi Ponorogo perlu direvitalisasi?
3. Bagaimana dampak revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan pedagang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk revitalisasi Pasar Legi Ponorogo setelah direvitalisasi.
2. Untuk mengetahui alasan Pasar Legi Ponorogo perlu direvitalisasi.

⁷ Anang, *Wawancara*, 7 Oktober 2022

3. Untuk mengetahui bagaimana dampak revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan pedagang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai dampak revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang. Serta nantinya dapat digunakan referensi perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat luas tentang kondisi revitalisasi Pasar Legi serta dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang.
- b. Diharapkan dapat menjadi tolak ukur pengelolaan Pasar Legi, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan pengelola pasar.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang revitalisasi pasar sudah banyak dikaji oleh para akademisi ekonomi, hal ini disebabkan karena pentingnya sebuah pasar dalam membangun, menghidupkan dan meningkatkan perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu penelitian tentang revitalisasi pasar harus selalu dilakukan, demi

terciptanya kesejahteraan daerah tersebut. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian revitalisasi pasar berdampak negatif terhadap kesejahteraan pedagang

Penelitian Amanda Widya Putri Pradini pada 2021 yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Perspektif Ekonomi.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pedagang. Ini terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana setelah diadakannya revitalisasi, serta pengawasan terhadap peraturan zonasi yang dibuat UPT pasar dan pengaturan pasar agar berjalan optimal. Sedangkan berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh kondisi tata ruang pasar yang tidak teratur, sarana dan prasarana yang memburuk karena konstruksi bangunan yang kurang bagus serta tidak ada pengawasan bagi pedagang yang tidak mengikuti sistem zonasi.⁸

Penelitian Windhy Prasetyo pada 2019 yang berjudul “Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Bulu Kota Semarang.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang informan Pasar Bulu memberikan

⁸ Amanda Widya Putri Pradini, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Perspektif Ekonomi,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 103-104.

respons negatif terhadap kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Semarang tentang revitalisasi Pasar Bulu, hal ini disebabkan revitalisasi menyebabkan pedagang mengalami penurunan pendapatan yang berakibat pada tidak diperolehnya kesejahteraan pedagang.⁹

Penelitian Muhammad Rido Aurifan pada 2021 yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kota Padang.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar di kota Padang mengakibatkan kesejahteraan pedagang menurun, penurunan ini terlihat dari hasil dilapangan bahwa sebanyak 54.3% pedagang mengalami penurunan pendapatan sesudah dilaksanakannya program revitalisasi.¹⁰

Penelitian Rita Zahara pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah adanya revitalisasi variabel revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai thitung > ttabel yaitu 3,214 dan nilai probabilitas signifikansi $0,002 < 0,05$. Sedangkan terhadap kesejahteraan pedagang variabel

⁹ Windhy Prasetyo, “Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Bulu Kota Semarang,” *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 88.

¹⁰ Muhammad Rido Aurifan, “Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kota Padang,” *Skripsi* (Padang: Universitas Andalas, 2021), 73.

revitalisasi pasar berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai thitung < ttabel yaitu -0,427 dan nilai probabilitas signifikansi $0,670 > 0,05$.¹¹

Penelitian Dwi Anggi Ayu Lestari pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Besuki Kabupaten Situbondo Dimasa Pandemi Covid-19.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang pasar Besuki dimasa pandemi Covid-19 masih belum optimal, karena pasar Besuki atau pasar baru terlihat sepi, banyak para pedagang yang kembali lagi ke pasar lama.¹²

Penelitian Febriana Sari pada tahun 2020 yang Berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Bu’rung-Bu’rung Terhadap Pendapatan Pedagang di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar berdampak negatif, sebab pendapatan pedagang setelah revitalisasi mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum revitalisasi, terdapat beberapa pedagang yang merasa bahwa

¹¹ Rita Zahara, “Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya),” *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), 92.

¹² Dwi Anggi Ayu Lestari, “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Besuki Kabupaten Situbondo Di masa Pandemi Covid-19,” *Skripsi* (Jember: Unmuh Jember, 2022), 58.

pendapatan mereka lebih baik sebelum revitalisasi ketimbang dengan pendapatan setelah revitalisasi.¹³

2. Penelitian revitalisasi pasar berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang

Penelitian Ema Sari pada tahun 2020 yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah adanya revitalisasi, Pasar tradisional Lamasi kembali menunjukkan eksistensinya melalui perubahan kebersihan pasar, kerapihan, dan ketertiban. Setelah mengalami revitalisasi, pasar menjadi lebih bersih, rapi dan tertib yang berdampak terhadap peningkatan pembeli. Setelah adanya revitalisasi pendapatan para penjual mengalami peningkatan.¹⁴

Penelitian Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka pada tahun 2019 yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Badung.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang meningkat sesudah adanya revitalisasi pasar. Serta terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang

¹³ Febriana Sari, “Dampak Revitalisasi Pasar Bu’rung-Bu’rung Terhadap Pendapatan Pedagang di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa,” *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin, 2020), 90.

¹⁴ Ema Sari, “Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi,” *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2020), 62.

meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan pelayanan administrasi.¹⁵

Penelitian Raffika Arraniri pada tahun 2022 yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Seutui Banda Aceh.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang menjadi lebih nyaman karena infrastruktur pasar, posisi pedagang, dan tata ruang sarana prasarana semuanya telah ditangani, serta terciptanya keamanan, penanganan sampah, ketertiban dan pemeliharaan bangunan. Dampak sosial yang dirasakan pedagang adalah terjalin hubungan baik antar pedagang rasa kesetiakawanan dan solidaritas antar pedagang semakin meningkat, berjualan lebih nyaman, serta rasa saling percaya antar pedagang. Sedangkan dampak ekonomi dapat dilihat dari segi penghasilan setelah adanya revitalisasi, penghasilan pedagang meningkat dibandingkan sebelum revitalisasi.¹⁶

Penelitian Dina Apriliana pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Program Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Panjerejo Rejotangan Tulungagung.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi Pasar Rakyat Panjerejo setelah dilakukan revitalisasi sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari sarana maupun prasarana yang tersedia. Dari segi kondisi fisik bangunan

¹⁵ Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Badung,” *E Jurnal Pembangunan Ekonomi*, Volume 8, Nomor 1, (2019), 172.

¹⁶ Raffika Arraniri, “Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Seutui Banda Aceh,” *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), 79.

kantor sudah tersedia, akses berjalan semakin mudah, lantai sudah berbahan dasar keramik, sudah tersedia tempat sampah yang memadai, sudah ada bangunan parkir, sudah ada kamar mandi, dan sudah ada hydrant sebagai alat pemadam apabila terjadi kebakaran. Dari segi manajemen juga sudah ada organisasi yang mengatur jalannya pasar. Sedangkan pendapatan pedagang sesudah adanya program revitalisasi sangat meningkat. Namun, tidak semua pedagang mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan letak kios setelah revitalisasi kurang strategis, sehingga pembeli jarang menjangkau kios pedagang.¹⁷

Penelitian Jam'iyatuzzulfiyah pada tahun 2021 yang berjudul "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik Terhadap Pendapatan Pedagang." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 81% pedagang mengalami kenaikan pendapatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kondisi pasar, modal, lokasi berdagang dan jumlah pengunjung pasar. Namun tidak semua kenaikan pendapatan dirasakan oleh pedagang, 19% pedagang mengalami penurunan pendapatan.¹⁸

3. Penelitian revitalisasi pasar berdampak positif dan negatif terhadap kesejahteraan pedagang

¹⁷ Dina Apriliana, "Implementasi Program Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Panjerejo Rejotangan Tulungagung," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), 89-91.

¹⁸ Jam'iyatuzzulfiyah, "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik Terhadap Pendapatan Pedagang," *Prosding Senapan: Seminar Nasional Akuntansi*, Volume 01, Nomor 02, (2021), 712.

Penelitian Herlina Meritasari pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif dari revitalisasi segi fisik yaitu bangunan pasar ngemplak yang berubah, lalu lintas di depan Pasar Ngemplak dapat berjalan dengan lancar, untuk segi ekonomi dapat dilihat dari pendapatan pedagang mengalami peningkatan, dalam segi sosial budaya dapat dilihat dari interaksi sosial budaya mereka lebih leluasa dan komunikatif, dan Dari segi manajemen pengelolaan pasar dapat dilihat dari kebersihan di Pasar Ngemplak setelah direvitalisasi juga semakin baik. Sedangkan dampak negatif dari program revitalisasi, dari segi fisik terdapat beberapa kios ataupun kos pedagang belum direvitalisasi dan tempat penyimpanan barang dagangan semakin berkurang. Secara garis besar Kesejahteraan Para Pedagang Setelah Adanya Program Revitalisasi mengalami peningkatan, karena pendapatan juga meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.¹⁹

Penelitian Pramodo Edy pada tahun 2019 yang berjudul “Revitalisasi Sosial dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang (Studi Kasus di Pasar Tradisional Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya revitalisasi di Pasar Bukateja

¹⁹ Herlina Meritasari, “Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung),” *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021), 99-100.

menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif revitalisasi Pasar Bukateja adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga mengurangi pengangguran dengan adanya sistem zonasi, merubah status pedagang ilegal menjadi legal dan meningkatkan keamanan pasar. Sedangkan dampak negatif dari revitalisasi Pasar Bukateja adalah berkurangnya pendapatan pedagang karena harus beradaptasi dengan tempat dan sistem yang baru, ukuran kios yang semakin kecil, persaingan semakin meningkat karena sistem zonasi dan naiknya biaya retribusi.²⁰

Penelitian Yuni Syafa'atul Barokah pada tahun 2020 yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat prinsip revitalisasi yang melingkupi fisik, manajemen, ekonomi dan sosial. Hanya satu prinsip intervensi fisik saja yang masih terjadi akibat revitalisasi pasar tradisional di pasar Tanjung. Sedangkan dampak terhadap pendapatan pedagang, sebagian besar pedagang tidak mengalami perubahan. hal ini dikarenakan kondisi pasar yang tidak berubah setelah revitalisasi. Beberapa justru mengalami penurunan pendapatan, yang dikarenakan pedagang mengalami reposisi dan menempati tempat baru yang

²⁰ Pramodo Edy, “Revitalisasi Sosial dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang (Studi Kasus di Pasar Tradisional Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah),” *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), 112-114.

kurang strategis sehingga pedagang mengalami kehilangan pelanggan dan akhirnya berimbas pada penurunan pendapatan.²¹

Penelitian Risang Raditya pada tahun 2020 yang berjudul “Dampak Sosial-Ekonomi Revitalisasi Pasar Angkursari, Donotirto, Bantul Terhadap Pedagang (Studi di Pasar Angkursari, Sruwuh, Donotirto, Kretek, Bantul).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang paling dirasakan oleh pedagang adalah dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial dari revitalisasi pasar membuat kekeluargaan antar pedagang semakin erat, rasa kesetiakawanan dan solidaritas antar pedagang semakin meningkat, berjualan lebih nyaman, serta rasa saling percaya antar pedagang. Sedangkan dampak ekonomi dari revitalisasi pasar membuat jumlah pembeli/pengunjung berkurang sehingga pendapatan pedagang semakin menurun. Selain itu, dampak ekonomi juga membuat pengeluaran yang harus dibayar oleh pedagang semakin bertambah, karena adanya retribusi pasar dan iuran kebersihan dan keamanan.²²

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tidak selalu meningkatkan kesejahteraan pedagang, yang dapat dilihat juga dari aspek pendapatan. Pernyataan ini tentu setiap lokasi atau pasar tidak sama, karena mempunyai perbedaan kondisi dan pengelolaan. Maka dari itu,

²¹ Yuni Syafa'atul Barokah, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember,” *Skripsi*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 74.

²² Risang Raditya Abisatya, “Dampak Sosial-Ekonomi Revitalisasi Pasar Angkursari, Donotirto, Bantul Terhadap Pedagang (Studi di Pasar Angkursari, Sruwuh, Donotirto, Kretek, Bantul),” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2020), 168.

setiap pasar pada suatu daerah yang mencakup banyak ketergantungan kehidupan, perlu diteliti agar hasilnya dapat digunakan sebagai perbaikan pengelolaan pasar dalam upaya mensejahterakan pedagang.

Dari pengertian tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana dampak revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan pedagang, bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan pedagang menunjukkan dampak positif atau negatif. Sehingga hasil atau temuan dalam penelitian, dapat digunakan pemerintah atau pengelola Pasar Legi sebagai acuan perbaikan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif, karena berdasarkan tujuan dan masalah penelitian yaitu kesejahteraan pedagang Pasar Legi Ponorogo, lebih tepat pengukurannya menggunakan kealamiah data atau murni yang lebih menekankan kepada makna. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau Pasar Legi Ponorogo.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan kealamiah data, sehingga tidak ada pengkondisian tertentu pada objek. Datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang

dapat diamati. Pendekatan yang digunakan bersifat induktif dan lebih menekankan makna.²³

Tujuan utama pendekatan kualitatif pada penelitian ini untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang ada di Pasar Legi Ponorogo dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teori.²⁴ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mengetahui kondisi, karakteristik, maupun definisi tertentu sesuai rumusan masalah dengan kealamiahannya data pedagang Pasar Legi Ponorogo. Berdasarkan objek penelitian adalah kesejahteraan pedagang, peneliti merasa lebih cocok dan lengkap apabila data yang diungkapkan murni tanpa pengkondisian tertentu.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Pasar Legi Ponorogo bertindak sebagai instrumen kunci dalam mendapatkan data dari pedagang pasar maupun pengelola. Datanya berupa kata-kata lisan dari pedagang dan pengelolayang di dapat melalui wawancara, perilaku yang dapat diamati atau observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pasar Legi Ponorogo. Sehingga selanjutnya peneliti dapat mengolah data dan mengambil kesimpulan dari

²³ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 10.

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21.

permasalahan yang ditetapkan, yaitu dampak revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan pedagang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pasar Legi Ponorogo, dimana peneliti memilih Pasar Legi Ponorogo sebagai objek dalam penelitian ini dengan alasan karena Pasar Legi merupakan pasar terbesar di Ponorogo, yang tentu menampung banyak pedagang yang menggantungkan kehidupan disana, sehingga jika dengan revitalisasi pasar menunjukkan dampak-dampak positif, maka kesejahteraan pedagang juga meningkat.

Selain itu, penulis melihat adanya kejanggalan setelah diadakannya revitalisasi. Seperti terjadinya demo atau unjuk rasa oleh para pedagang Pasar Legi didepan gedung DPRD Ponorogo. Dengan beberapa tuntutan, salah satunya adalah pembagian lapak yang kurang transparan dan penempatan yang kurang memuaskan bagi pedagang.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai revitalisasi Pasar Legi Ponorogo, sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, sebagai berikut:

- a. Data mengenai bentuk Pasar Legi sesudah dilakukannya revitalisasi.
- b. Data mengenai alasan Pasar Legi perlu dilakukan direvitalisasi.
- c. Data mengenai dampak dari adanya revitalisasi Pasar Legi terhadap kesejahteraan pedagang.

Data diperoleh langsung dari lapangan atau Pasar Legi Ponorogo, yang berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang berpedoman sesuai dengan teori revitalisasi dan kesejahteraan.

Sedangkan informan atau sumber data pada penelitian ini adalah pihak pengelola dan pedagang Pasar Legi Ponorogo. Sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari karya ilmiah atau artikel *online*.

Adapun beberapa pedagang dan pengelola pasar yang dijadikan sebagai pihak sumber data adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Sumber Data

No	Nama	Keterangan
1.	Ismiatin	Pedagang Ikan Laut
2.	Nurul	Pedagang Buah-buahan
3.	Vina	Pedagang Minuman
4.	Jimah	Pedagang Makanan/Warung
5.	Yuli	Pedagang Bumbu Dapur
6.	Sri	Pedagang Toko
7.	Wiwik	Pedagang Toko
7.	Nining	Pedagang Mracang

8.	Susi	Pedagang Pakaian
9.	Arif dan Toni	Pedagang Pakaian
10.	Imam	Pedagang Penjahit
11.	Anang Wahyu	Dinas Perdagkum
12.	Wahyudin	Kepala Pasar

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini, dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pihak pengelola dan pedagang Pasar Legi Ponorogo. Sebab, dalam penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi perilaku masyarakat yang diteliti, menjelaskan momen dan nilai-nilai rutinitas serta problematika individu yang terlibat di dalam penelitian.²⁵

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan langsung terhadap kondisi Pasar Legi Ponorogo setelah adanya revitalisasi, baik dalam sarana prasarana atau kondisi dari pedagang. Peneliti menggunakan model observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian tetap berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Peneliti datang langsung ke Pasar

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

Legi Ponorogo untuk mengamati secara langsung bagaimana bentuk dari revitalisasi Pasar Legi dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan terhadap pedagang dan pengelola Pasar Legi Ponorogo. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (wawancara tidak terstruktur) yaitu dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam sehingga data-data yang diperlukan terkumpul.²⁶ Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pemilihan informan dari pengelola Pasar Legi yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan, atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan orang yang ahli dalam objek tersebut.²⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah catatan-catatan atau petunjuk penting tentang peraturan penempatan pedagang di Pasar Legi Ponorogo sesuai dengan jenis barang yang diperdagangkan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁸

²⁶ Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 85.

²⁸ *Ibid.*, 240.

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini, menggunakan tiga langkah. Bertujuan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian ini. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yaitu tentang bentuk revitalisasi Pasar Legi, alasan dilakukannya revitalisasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁹
- b. Penyajian Data (*Data Display*). Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu bentuk revitalisasi Pasar Legi Ponorogo, alasan dilakukan revitalisasi dan dampak revitalisasi Pasar Legi terhadap kesejahteraan pedagang. Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka mempermudah memahami apa yang

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.³⁰

- a. *Conclusion Drawing (Verification)* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan-temuan berupa deskripsi dari masalah yang diidentifikasi, yang menjawab tentang bagaimana bentuk revitalisasi Pasar Legi Ponrogo, alasan dilakukannya revitalisasi Pasar Legi Ponorogo dan dampak revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan pedagang.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya jenuh.³¹ Sehingga analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian secara terus menerus tentang bentuk revitalisasi Pasar Legi, alasan dilakukannya revitalisasi dan dampak revitalisasi Pasar legi terhadap kesejahteraan pedagang hingga datanya mengalami kejenuhan.

8. Teknik pengecekan dan keabsahan data

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 252.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Melalui kredibilitas data dari wawancara dengan pedagang maupun pengelola, lalu dicocokkan dengan observasi dan dokumentasi di Pasar Legi Ponorogo. Sehingga data yang didapatkan mempunyai nilai keabsahan yang tinggi.

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda.³²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI. Pada bab ini membahas tentang teori yang digunakan. dalam penelitian ini (penelitian kualitatif) teori digunakan sebagai

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 339.

pisau analisis untuk membaca atau menafsirkan data, yaitu tentang konsep revitalisasi pasar yang meliputi; pengertian revitalisasi, revitalisasi pasar, tujuan revitalisasi, prinsip revitalisasi, tahapan revitalisasi. sedangkan tinjauan tentang konsep pasar meliputi; pengertian pasar, jenis-jenis pasar, fungsi pasar dan Pasar Legi Ponorogo. Untuk tinjauan tentang konsep dampak meliputi; pengertian dampak, macam-macam dampak dan dampak revitalisasi. tinjauan yang terakhir yaitu konsep kesejahteraan pedagang yang meliputi; pengertian kesejahteraan pedagang dan indikator kesejahteraan pedagang.

BAB III PAPARAN DATA. Pada bab ini menjelaskan tentang data-data yang diperoleh selama penelitian, dengan penyusunan sesuai rumusan masalah. Adapun data yang diperoleh tentang bentuk revitalisasi Pasar Legi, alasan dilakukannya revitalisasi dan kesejahteraan pedagang di Pasar Legi.

BAB IV PEMBAHASAN/ANALISIS. Pada bab ini akan menganalisis atau memotret data dengan teori tentang dampak kesejahteraan pedagang Pasar Legi Ponorogo setelah adanya Revitalisasi Pasar.

BAB V PENUTUP. Pada bagian bab terakhir yaitu penutup berisikan kesimpulan dari tiap rumusan masalah dan saran atau yang berhubungan dengan dengan Pasar Legi, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

REVITALISASI PASAR, DAMPAK DAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG

A. Revitalisasi

1. Pengertian Revitalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.¹ Menurut Hery Suryadi revitalisasi adalah upaya untuk mendaur ulang (*recycle*) dengan tujuan untuk memberikan vitalitas baru, meningkatkan vitalitas yang ada atau bahkan menghidupkan kembali vitalitas yang pernah ada namun telah memudar.²

Menurut Gouillart dan Kelly, revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mendorong pertumbuhan dengan cara mengaitkan organisasi dengan lingkungannya mencakup perubahan yang dilakukan *Quantum Leap* atau lompatan yang besar yang bukan hanya mencakup perubahan secara bertahap melainkan langsung menuju sasaran yang berbeda dengan kondisi awal suatu bangunan.³

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek

¹ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," dalam <https://kbbi.web.id/revitalisasi.html>, (diakses pada tanggal 4 April 2022, jam 15.30).

² Hery Suryadi, *Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pasar Bawah Sebagai Kawasan Wisata Cagar Budaya di Kota Pekanbaru*(Pekanbaru: Fisip UR, 2013), 60.

³ Ganis Yuni Saputri dan Fitrah Sari Islami, "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari," *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, Volume 02, Nomor 2, (2021), 122.

fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.⁴

2. Revitalisasi Pasar

Menurut Pengestu, revitalisasi pasar berarti perubahan pasar secara fisik dan pengelolaannya secara modern yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan pasar dengan menyelaraskan pasar dengan lingkungannya dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019, revitalisasi sarana perdagangan atau pasar adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana dan prasarana yang meliputi fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi.⁶ Terhadap pasar yang mengalami kerusakan akibat bencana alam, konflik sosial dan kebakaran.⁷

⁴ Amanda Widya Putri Pradini, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro dalam Keadilan Perspektif Ekonomi," *Skripsi*(Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 43.

⁵ Mufna Mubtiatun Nida, "Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta," *JPWK: Jurnal Pembangunan Wilayah Kota*, Volume 10, Nomor 2, (2014), 170.

⁶ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*, Nomor 02 Tahun 2019, Bab 1, Pasal 1, Ayat 10.

⁷ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*, Nomor 02 Tahun 2019, Bab 6, Pasal 25, Ayat 5.

Revitalisasi Pasar dilakukan guna mendukung ekonomi masyarakat dengan meningkatkan fungsi pasar sebagai sarana perdagangan rakyat, sehingga menjadi bangunan yang aman, nyaman, bersih, tertata dan lebih estetis. Selain daripada menjadikan pasar yang tadinya kumuh menjadi bersih, revitalisasi pasar juga bertujuan untuk menjadikan pasar yang tidak layak menjadi layak.⁸ Revitalisasi pasar juga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen serta menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak roda perekonomian daerah.⁹

3. Tujuan Revitalisasi Pasar

Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat adalah:¹⁰

- a. Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.
- b. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.

⁸ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, “Dukung Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kementerian Selesaikan Revitalisasi Pasar Legi dan Pasar Pariaman,” dalam <https://pu.go.id/berita/dukung-pemulihan-ekonomi-masyarakat-kementerian-selesaikan-revitalisasi-pasar-legi-dan-pasar-pariaman>, (diakses pada 18 Februari 2023, jam 11.00).

⁹ Direktorat Jenderal Perdagangan dalam Negeri, “Percepatan Revitalisasi Pasar Rakyat,” dalam <https://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat>, (diakses pada tanggal 17 Februari 2023, jam 21.00)

¹⁰ Andi Sultan, “Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan,” *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Volume 15, Nomor 1, (2019), 139.

c. Mewujudkan pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya. Program revitalisasi pasar rakyat Kemendag RI bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya dan manajemen.

4. Prinsip Revitalisasi Pasar

Adapun beberapa prinsip revitalisasi pasar yang biasanya dilakukan oleh pemerintah terhadap pasar tradisional yaitu:¹¹

a. Revitalisasi Fisik

Revitalisasi fisik ini meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan.

b. Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi manajemen yang dimaksud yaitu pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar, standar operasional prosedur pelayanan pasar.

c. Revitalisasi Ekonomi

¹¹ Direktorat Jenderal Perdagangan dalam Negeri, "Prinsip Revitalisasi," dalam https://ditjenpdn.kemendag.go.id/assets/infografis/Infografi_Pasar.pdf, (diakses pada tanggal 18 Februari 2023, jam 09.00).

Revitalisasi ekonomi yang dimaksud yaitu adanya perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*).

d. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sosial yang dimaksud yaitu menciptakan lingkungan yang menarik dan berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga.

5. Tahapan Revitalisasi

Revitalisasi bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian pembangunan fisik, tapi juga dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam proses pelaksanaan revitalisasi diperlukan adanya keterlibatan masyarakat. Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:¹²

a. Intervensi fisik

Intervensi fisik menjadi awal kegiatan fisik dari revitalisasi yang dilakukan dengan bertahap yang meliputi revisi dan peningkatan dari segi kondisi fisik dan kualitas dari bangunan, lingkungan, sistemnya, dan lain-lain. Isu lingkunganpun sangat berpengaruh, sehingga sudah sepatutnya

¹² Windhy Prasetyo, "Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Bulu Kota Semarang," *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 24.

intervensi fisik harus memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus didasari dengan pemikiran yang bersifat jangka panjang.

b. Revitalisasi manajemen

Revitalisasi manajemen menyangkut tentang hak dan kewajiban dari penjual, aturan penempatan, pembayaran, fasilitas yang harus disediakan di area pasar, serta SOP pelayanan pasar juga harus diperhatikan di dalam sistem/tahap revitalisasi ini.

c. Revitalisasi ekonomi

Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek diharapkan mampu mengakomodasi kegiatan ekonomi dari segi formal maupun informal agar mampu memberikan nilai tambah bagi suatu kawasan. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitas kegiatan ekonomi.

B. Pasar

1. Pengertian Pasar

Menurut Budiono menyatakan bahwa pasar adalah pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Suatu pasar yaitu dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Jenis barang atau jasa yang ditransaksikan dapat berupa barang atau jasa apapun, mulai dari beras, sayur-mayur, jasa angkutan, uang maupun tenaga kerja.¹³

¹³ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 43.

Pasar merupakan suatu tempat atau daerah dimana pembeli dan penjual saling berhubungan satu sama lain, dengan tujuan untuk melakukan pertukaran barang maupun jasa pada waktu-waktu tertentu.¹⁴ Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, Pasar adalah tempat jual beli barang maupun jasa dengan jumlah penjual lebih dari satu baik berupa pusat perbelanjaan, pasar, pertokoan, mall, dll.¹⁵

Pasar yang ideal merupakan sinergi antara produsen, konsumen, distributor dan pemerintah. Apabila keempat unsur tersebut bekerja sama, maka semua pihak akan diuntungkan, tidak akan ada kerugian bagi pihak-pihak kecil untuk kepentingan berbagai pihak.¹⁶

2. Jenis-jenis Pasar

Menurut para ahli ekonomi, pasar dibedakan menjadi dua jenis utama yaitu:¹⁷

- a. Pasar output (pasar barang/pasar produksi), merupakan tempat penjualan output barang dan jasa.
- b. Pasar input (pasar faktor produksi, merupakan tempat penjualan jasa faktor produksi).

¹⁴ Mairna, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Prakacita, 2007), 302.

¹⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia, *Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*, Nomor 112 Tahun 2007, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1.

¹⁶ Haniatul Mukarramah dan Fitra Rizal, "Relevansi Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf dengan Mekanisme Pasar Modern," *JIEP: Jurnal of Islamic Economics and Philanthropy*, Volume 04, Nomor 01, (2021), 1064.

¹⁷ Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Grasindo, 2006), 17.

Dalam hal ini Sadono Sukirno pun menjelaskan bahwa pasar sebagai tempat para pembeli dan penjual melakukan interaksi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu:

- a. Pasar barang adalah tempat dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjualbelikan.
- b. Pasar faktor adalah tempat dimana pengusaha (pembeli faktor-faktor produksi) mengadakan interaksi dengan pemilik-pemilik faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang diminta masyarakat.

Sedangkan menurut manajemennya, pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat berkumpul untuk berjual-beli sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan pola hubungan ekonomi yang menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang-pedagang, dan pedagang-pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu, secara fisik dalam ruang yang saling berdekatan serta situasinya tidak jauh dari permukiman. Secara makro berada pada tempat strategis, mudah dicapai oleh semua pihak, dan mempunyai karakter humanis

sehingga mampu membangun kedekatan dan hubungan “kekeluargaan” antara pedagang dengan pembeli.¹⁸

b. Pasar Modern

Pasar Modern adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, Swasta atau Koperasi yang dalam bentuknya berupa mal, supermarket, *departement store*, dan *shopping centre* dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada disatu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti.¹⁹

3. Fungsi Pasar

Dalam sistem ekonomi, pasar memiliki fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Dalam islam fungsi pasar bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat. Pasar memiliki tiga fungsi yaitu sebagai berikut:²⁰

a. Pembentukan nilai harga

Pasar berfungsi untuk pembentukan harga (nilai) karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling

¹⁸ Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

¹⁹ Istijabul Aliyah, “Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional dan Modern dalam Rangkamewujudkan Pemerataan Pembangunan ekonomi Kerakyatan,” *JA: Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, Volume 2, Nomor 4, (2014), 24.

²⁰ Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 10.

menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai ini merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan dipasar.

b. Pendistribusian

Pasar mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

c. Promosi

Pasar merupakan tempat yang paling cocok bagi produsen untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk-produknya kepada konsumen. Karena pasar selalu dikunjungi oleh banyak orang meskipun tidak diundang.

4. Pasar Legi Ponorogo

Pasar Legi yang dahulunya bernama Songgolangit merupakan pasar besar utama di kota Ponorogo. merupakan pusatnya kegiatan jual beli masyarakat Ponorogo dan sekitarnya. Pasar ini termasuk ke dalam jenis pasar tradisional yang sekarang diganti menjadi pasar rakyat. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Anang, selaku penanggung jawab pasar Legi Ponorogo “Sekarang pasar rakyat mas. Kata-kata tradisional,

P O N O R O G O

sekarang sesuai dengan KEMENDAG, itu diganti pasar rakyat. Untuk mengubah image tradisional menjadi yang lebih baik, bisa untuk rakyat.”²¹

Pasar ini terletak di jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Banyudono, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Namun pada tahun 2017 lalu pasar Songgolangit mengalami kebakaran, yang membakar kurang lebih 500 lapak atau kios milik pedagang. Walaupun tidak semua kios yang ada di pasar tersebut terbakar, namun kerugian yang diderita juga tidak sedikit.²²

Dengan adanya kejadian tersebut, pemerintah Ponorogo atau yang mengurusinya yakni DISPERDAGKUM (Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro) merencanakan revitalisasi/pembangunan kembali pasar Songgolangit, karena pasar menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat sehingga perlu adanya tempat yang memadai.²³

Pembangunan Pasar Legi dimulai pada 30 Januari 2020 dengan anggaran Rp 137,5 miliar yang dilaksanakan oleh kontraktor PT Adhi Persada Gedung, konsultan manajemen konstruksi PT Rancang Persada dan konsultan perencana CV Profil Emas Konsultan. Kriteria pembangunan pasar diantaranya yakni diprioritaskan yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional/ regional, di atas tanah yang merupakan barang milik daerah atau dalam kewenangan pengelolaan pemerintah daerah, tidak dalam

²¹ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

²² Sulma Ulinnada, “Relokasi Pasar Songgolangit Ponorogo dalam Perspektif Hukum Islam”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 38.

²³ *Ibid.*

status sengketa atau kasus hukum, tidak sedang diusulkan atau didanai dari sumber pendanaan Dana Alokasi Khusus, anggaran pendapatan dan belanja daerah, atau sumber lainnya dan dikelola oleh dinas dan/atau unit/kelembagaan yang membidangi urusan pasar.²⁴

Pada tanggal 9 februari 2021, pembangunan pasar legi dinyatakan telah seratus persen selesai dan diresmikan oleh Bupati Ponorogo Ipong Muchlisson pada bulan Juli.

C. Dampak

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) atau benturan yang cukup hebat dan terjadi dalam waktu yang singkat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.²⁵

Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Sedangkan Menurut Hikmaf Arif pengertian dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'Sesuatu'. Dampak yang terjadi juga

²⁴ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. "Tingkatkan Produktivitas Ekonomi Masyarakat Ponorogo Kementerian PUPR Rekonstruksi Pasar Legi," dalam <https://pu.go.id/berita/tingkatkan-produktivitas-ekonomi-masyarakat-ponorogo-kementerian-pupr-rekonstruksi-pasar-legi>, (diakses pada tanggal 18 Februari 2023, jam 11.30).

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 313.

bisa berat, konsekuensi dari sebelum ataupun sesudah adanya sesuatu. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.²⁶

Maka dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena hal yang dilakukan. Sehingga dalam setiap program yang sudah diterapkan pastinya memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

2. Dampak Revitalisasi Pasar

a. Segi Fisik

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 26 ayat 2, pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui pembangunan atau revitalisasi fisik merupakan upaya perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana fisik pasar rakyat dengan berpedoman kepada:²⁷

- 1) SNI pasar rakyat atau perubahannya
- 2) Desain Prototipe Pasar Rakyat
- 3) Ketentuan mengenai kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan (K3LH)

²⁶ Novita Ambarsari dan Luhur Prasetyo, "Perilaku Pedagang di Pasar Wisata Plaosan dalam Prespektif Etika Bisnis Islam," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Volume 02, Nomor 01, (2022), 130

²⁷ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*, Nomor 02 Tahun 2019, Bab 6, Pasal 26, Ayat 2.

4) Kemudahan akses transportasi

b. Segi Ekonomi

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 26 ayat 4 pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui revitalisasi ekonomi merupakan upaya perbaikan intermediasi hulu ke hilir pasar rakyat, melalui:²⁸

- 1) Penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya
- 2) Peningkatan akses terhadap pasokan barang, khususnya terhadap barang kebutuhan pokok
- 3) Peningkatan instrumen stabilisasi harga, khususnya terhadap barang kebutuhan pokok
- 4) Program membangun konsumen cerdas

c. Segi Sosial Budaya

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 26 ayat 5 pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui revitalisasi sosial budaya

²⁸ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*, Nomor 02 Tahun 2019, Bab 6 Pasal 26, Ayat 4.

merupakan upaya perbaikan dan peningkatan sistem interaksi sosial budaya antarpemangku kepentingan pasar rakyat, melalui:²⁹

- 1) Penyediaan ruang terbuka untuk interaksi sosial
- 2) Program untuk menjadikan pasar rakyat sebagai etalase produk lokal
- 3) Pemanfaatan pasar rakyat sebagai tempat pertunjukan budaya
- 4) Pembinaan terhadap pedagang kaki lima

d. Segi Manajemen Pengelolaan

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI Pasal 26 ayat 3 pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui revitalisasi manajemen merupakan upaya perbaikan manajemen pengelolaan pasar rakyat dengan berpedoman kepada:³⁰

- 1) SNI Pasar Rakyat atau perubahannya
- 2) Upaya peningkatan profesionalisme pengelola pasar rakyat
- 3) Upaya pemberdayaan pelaku usaha perdagangan
- 4) Upaya penerapan standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar rakyat

²⁹ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*, Nomor 02 Tahun 2019, Bab 6, Pasal 26, Ayat 5.

³⁰ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*, Nomor 02 Tahun 2019, Bab 4, Pasal 22, Ayat 3.

- 5) Upaya penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya

Dampak atau bentuk program revitalisasi pasar rakyat yang dianjurkan oleh pemerintah paling sedikit melingkupi 4 aspek, fisik, ekonomi, sosial budaya dan manajemen. Dimana dari keempat aspek tersebut telah tercantum dalam pasal 22 ayat 1 dan pasal 1 ayat 10 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019.

D. Kesejahteraan Pedagang

1. Pengertian Kesejahteraan Pedagang

Menurut Undang-undang Nomor 39 Tahun 2012 kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³¹

Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera yang penuh baik jasmani, rohani maupun sosial dan bukan hanya kebaikan dari keburukan-keburukan tertentu.³²

Sedangkan sejahtera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai keadaan aman sentosa dan makmur: selamat terlepas dari

³¹ Presiden Republik Indonesia, *Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, Nomor 39 Tahun 2012, Bab 1, Pasal 1, Ayat 2.

³² Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa* (Jakarta: Amzah, 2016), 37.

segala macam gangguan.³³ Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara termasuk pedagang.

Pedagang atau disebut juga pelaku usaha merupakan setiap orang perseorangan warga negara Indonesia atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa kesejahteraan pedagang merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial bagi pelaku usaha yang berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (dalam hal ini pedagang di pasar Legi) dalam melaksanakan fungsi sosialnya.

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Kalle dalam Bintarto, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:³⁵

- a. Kualitas hidup dilihat dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya.

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Sejahtera," dalam <https://kbbi.web.id/sejahtera>, (dikases pada tanggal 4 April 2022, jam 17:00).

³⁴ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perdagangan*, Nomor 7 Tahun 2014, Bab 1, Pasal 1, Ayat 14.

³⁵ Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya* (Jakarta: Ghalia Indah, 2020), 111.

- b. Kualitas hidup yang dilihat dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup yang dapat dilihat dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Kualitas hidup yang dapat dilihat dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) dalam konteks Negara Republik Indonesia kesejahteraan akan terwujud apabila kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat telah meningkat yang ditandai oleh tercukupinya kebutuhan dasar rakyat: pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak revitalisasi (fisik, ekonomi, sosial budaya dan manajemen pengelolaan) saling berkaitan dengan kesejahteraan pedagang. Hal ini dapat dilihat dengan keselarasan nilai-nilai indikator kesejahteraan, yang mencakup fisik, lingkungan alam, lingkungan budaya, kualitas rumah, moral, etika dll.

Sehingga pada akhirnya dapat dinyatakan bahwa jika dampak revitalisasi menunjukkan dampak positif maka pedagang mengalami kesejahteraan, sedangkan jika menunjukkan dampak-dampak negatif maka kurangnya kesejahteraan bagi pedagang.

³⁶ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2009), 108.

3. Kesejahteraan dalam Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk

menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al-mashlahah*) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, sebagai berikut, "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut."

berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Sebagaimana penjelasan berikut:³⁷

a. Menyembah Tuhan pemilik Ka'bah

³⁷ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam," *Equilibrium*, Volume 3, Nomor 2, (2015), 389-391.

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

b. Menghilangkan lapar

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator

kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

c. Menghilangkan rasa takut

Indikator ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

BAB III

REVITALISASI PASAR LEGI PONOROGO

A. Gambaran Umum Pasar Legi Ponorogo

1. Letak Geografis Pasar Legi

Pasar Legi Ponorogo terletak di jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Banyudono, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Pasar ini merupakan ikon Ponorogo, yang sudah dikenal hampir seluruh masyarakat Ponorogo. Disebelah utara Pasar Legi bersebelahan langsung dengan pemukiman penduduk, sebelah selatan bersebelahan dengan Jalan KH. Ahmad Dahlan sebelah barat bersebelahan dengan jalan Soekarno Hatta dan sebelah timur juga bersebelahan dengan pemukiman penduduk.

2. Sejarah Pasar Legi Ponorogo

Pasar Legi Ponorogo yang dulunya diberi nama pasar Songgolangit. memiliki sejarah yang panjang. Pada tahun 1827 pasar ini disebut sebagai pasar Mernung, kata Mernung berasal dari istilah "merenung", yang merupakan pembelian populer di sana. Berenung adalah wadah air yang dibuat dari kulit buah maja yang telah dibuang isinya dan dilubangi dua buah lubang kecil pada kulit buah maja untuk digunakan tali untuk mengangkut

wadah tersebut. Karena popularitasnya pada hari pasar Legi, nama asli Pasar Mernung berubah menjadi Pasar Legi.¹

Pasar ini mengalami beberapa kali pergantian nama. Berdasarkan sejarah modern sampai pada awal tahun 2000-an pasar ini bernama Pasar Legi, yang merupakan salah satu nama hari dalam sistem penanggalan Jawa. Pada tahun 2002 pasar Legi mengalami kebakaran. Pasca kebakaran pasar ini di renovasi total sehingga jauh berbeda dengan kondisi awalnya, namanya beralih menjadi Pasar Songgolangit. Pada tahun 2017, pasar ini kembali mengalami kebakaran, yang menyebabkan bangunan tidak layak huni, sehingga dilakukannya revitalisasi pasar pada tahun 2019, yang selesai pada tahun 2020 dan diresmikan pada tahun 2021, serta namanya berubah kembali menjadi Pasar Legi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Anang dari Dinas Perdagkum Ponorogo, bagian pengelolaan pasar dan juga selaku penanggung jawab pasar Legi. “Pasar legi Ponorogo pada tahun 2017 terjadi kebakaran, dari itu diusulkan untuk direvitalisasi, oleh kementerian PUPR Pusat, itu dimulai tahun 2019, itu diawali relokasi pedagang, ke rumah sakit lama (Jarakan). Pembangunan sampai 2020 dan peresmian tahun 2021 bulan Juli.”²

Dimasa lalu stasiun kereta berada di dekat Pasar Legi. Setelah stasiun kereta ini tidak dipakai maka beralih fungsi sebagai perluasan area Pasar

¹ Nofa Andika Ahmad Yasin, “Perkembangan Pasar Legi di Kabupaten Ponorogo Tahun 2002-2019,” *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 13, Nomor 1, (2022).

² Anang, *Wawancara*, 26 Desember 2022.

Legi. Pasar terdiri atas pasar pagi atau sering disebut dengan pasar subuh dan siang. Kegiatan pasar subuh telah dimulai sejak dini hari dengan kebanyakan pedagang hasil bumi dari luar kota berdatangan serta para pedagang sayur keliling mulai mempersiapkan dagangannya. Sedangkan di pasar siang yang merupakan pasar utama, menjual bukan hanya hasil bumi, melainkan kebutuhan sandang, pangan dan kebutuhan sampingan lainnya.³ Sedangkan untuk pasar Legi sekarang, menjadi pasar rakyat yang buka mulai dari jam 7 pagi dan tutup jam 5 sore.

3. Visi

Terwujudnya masyarakat Ponorogo yang sejahtera yang bertumpu, pada mekanisme pasar yang berkeadilan, menuju daerah industri baru sekaligus masyarakat niaga yang tangguh, serta mewujudkan rahayuning Bumi Reyog.

4. Misi

- a. Mewujudkan Koperasi dan UMKM yang mandiri dan berdaya saing.
- b. Meningkatkan pembinaan dan pengemban industry kecil menengah berbasis sumber daya daerah.
- c. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan pasar, distribusi, promosi, peningkatan penggunaan produksi dalam negeri, pengembangan usaha,

³ Lulun Nisa, "Analisis Persepsi Pedagang dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Relokasi Pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 39.

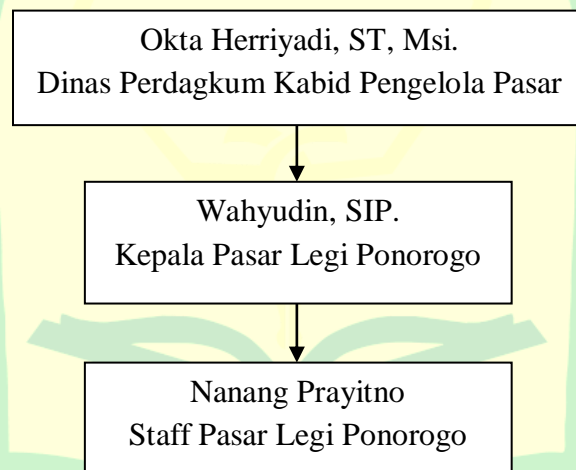
pengawasan barang beredar, peningkatan ekspor dan perlindungan konsumen.

d. Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana.⁴

5. Struktur Pengelola Pasar Legi

Tabel 3.1

Struktur Pengelola Pasar Legi Ponorogo



Berdasarkan data yang didapatkan, untuk pengelolaan pasar Legi masih langsung dari Dinas Perdagkum Ponorogo. Pembentukan Kepala Pasar baru dilakukan Bulan Januari 2023, sehingga untuk struktur pengelola Pasar Legi secara lengkap, masih belum ada dan dimulai bertahap pada tahun 2023.⁵

⁴ Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo, “Visi Misi,” dalam <https://perdagkum.ponorogo.go.id/indakop-ponorogo-go-id/visi-misi-2/>, (diakses pada tanggal 16Februari 2023, jam 16:00).

⁵ Anang, *Wawancara*, 9 Februari 2023.

B. Bentuk Revitalisasi Pasar Legi

1. Secara Fisik

Revitalisasi Pasar legi Ponorogo, secara fisik meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas kondisi fisik bangunan. Pasar legi sekarang mempunyai ruko dan lapak totalnya 2498, mempunyai 24 toilet, 6 eskalator, liftnya dua, 5 tangga darurat, serta fasilitas, penerangan, kebersihan, keamanan, kesehatan, dll.⁶

Dengan adanya revitalisasi fisik tersebut tentu menjadikan perubahan kondisi pedagang, hal ini disampaikan oleh Pak Arif dan Pak Toni selaku penjual pakaian yang berada di lantai 4, “kondisi fisik bangunan pasar Legi setelah dibangun menjadi, lebih baik, nyaman dan rame, jadi bangunannya sudah standar. Untuk kios atau ruko yang saya dapatkan juga sudah nyaman.”⁷

Sedangkan kebanyakan pedagang juga menyampaikan hal demikian, diantaranya, Bu Ismiatin, selaku pedagang ikan laut, menyampaikan. “untuk secara bangunanya baik, bersih, ibaratnya sudah lengkap, tempat untuk jualan juga sudah baik, karena bersih teratur, tetapi pembeli belum stabil.”⁸

Selain itu, Bu Nurul selaku pedagang buah yang berada di lantai satu bagian selatan menyampaikan. “bagus, kokoh, kuat yang pasti ya itu, kalau tempat berdagang kurang lebar, daripada di rumah sakit dulu lebih baik di sini, kalau dari pada yang sebelum kebakaran, lebih baik yang sebelum kebakaran,

⁶ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

⁷ Arif dan Toni, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁸ Ismiatin, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

aku dulu kan di toko to mas, tapi ini ya bagus, dibagi rata, kelihatan semua para pedagangnya.”⁹

Hal senada juga disampaikan oleh mbak Vina, selaku pedagang minuman yang berada di lantai 4. “lumayan bagus, nyaman sih mas, enak aja. Kalau saya dengan desain bangunan yang sekarang ini membuat lebih baik, tidak tahu dengan yang lainnya, saya kan baru. Soalnya tempatnya aja nyaman.”¹⁰

Berkaitan dengan kondisi fisik, setelah peresmian Pasar Legi Ponorogo. Beberapa pedagang menggelar aksi unjuk rasa dengan tiga tuntutan, diantaranya yang kedua adalah lapaknya kecil. Dari tuntutan tersebut, bapak Anang selaku penanggung jawab Pasar Legi Ponorogo menyampaikan sebagai berikut:

“Setelah demo sebenarnya gini mas, maaf sebelumnya, karena kita harus memahami dulu masalah tipikal pedagang, tipikal pedagang itu, dagangannya banyak, iya kan, semuanya dibawa ke pasar, kalau bisao semuanya dibawa dan dijajakan di pasar. Maksud kami yang dari dinas, itu juga pemerintah pusat. Pasar itu dijadikan display, jadi semuanya itu cuma contoh yang kecil-kecil, tapi untuk partai besar-besar bisa diambil di rumah atau digudangnya. Tapi ternyata kalau sudah ditata sedemikian rupa, akhirnya pedagang merasa-merasa senang juga. Kalau yang demo, tentang lapaknya terlalu kecil, setelah tahu kondisi seperti itu, mereka akhirnya juga bisa menerima kok, saya yakin itu bisa kondusif. Ya mohon maaf mas untuk yang pengennya lapaknya gede-gede karena apa, barang-barangnya itu lo agak banyak dan susah ditaruh disitu, Contoh, di lantai tiga, barang perabotan itu kan sulit to, dibawa kepasar. Seperti itu lah, mereka juga tau lah, perabotan dari jenis perabotan semua dibawa kesitu,

⁹ Nurul, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

¹⁰ Vina, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

tapi silahkan. dari temen-temen dinas juga mengerti, gimana kondisinya gak bisa mengkomodir semua dagangannya masuk. Akhirnya meluber keluar, itu kami bisa mentolerir, itu endak apa-apa, tahu kondisinya lah, biar sama-sama enak. Selain itu mereka tempatnya enggak hanya satu, minimal gini mas, dulu dia berangkat punya satu, dia mendapatkan satu, kalau dia punya dua, dia mendapatkan dua, kalau punya empat ya mendapatkan empat, yang dulunya terpisah-pisah dijadikan satu, kan lebih memudahkan. Sekarang ditata menjadikan satu, sebelum kebakaran punyanya segitu dan kita kembalikan lagi, ya maklumlah dulu kan pasar tradisional sekarang sudah menjadi pasar rakyat. Penataannya seperti zonasi itu sudah suatu keharusan lah.”¹¹

Selain peningkatan secara fisik bangunan, revitalisasi pasar juga upaya meningkatkan sarana prasarana, diantaranya ketentuan mengenai Kebersihan, Keamanan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup (K3LH). Hal ini disampaikan oleh Pak Arif dan Pak Toni selaku pedagang pakaian. “Alhamdulillah mas, untuk kebersihan baik, untuk keamanan juga sudah baik, tapi juga pernah kejadian pencurian sekali mungkin mas, terekam cctv, tapi untuk standar sudah sangat baik mas. Untuk kesehatan juga baik mas, karena ada semacam poliklinik di lantai satu.”¹²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bu Nurul Selaku Pedagang Buah. “ya bersih mas, cleaning servis nya tiap hari keliling, bersih pendapatku. Aman juga tidak pernah kehilangan, untuk kesehatan bagus, kan setiap hari ada cek kesehatan.”¹³

¹¹ Anang, *Wawancara*, 9 Februari 2023

¹² Arif dan Toni, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

¹³ Nurul, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

Hal yang sama juga disampaikan oleh, mbak Vina selaku penjual minuman. “kebersihan baik, ada cleaning servis, keamanan baik, belum pernah kehilangan, dijaga ada cctvnya juga. Kalau kesehatan saya belum tahu.”¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bu Ismiatin selaku pedagang ikan laut, “kebersihan sudah mas, keamanan sudah puas, untuk kesehatan sebenarnya ada, ada pelayanan kesehatan , kalau ada yang sakit.”¹⁵

Tentang hal kesehatan, Bapak Anang Wisnu, selaku penanggung jawab pasar Legi Ponorogo, menyampaikan, “Kesehatan ada, poliklinik itu ada, di bawah pojok. Untuk disana ada biayanya. Karena disana dari tim ponorogo utara, dari puskesmas. Sesuai dengan retribusi yang berlaku di puskesmas.”¹⁶

Selanjutnya, revitalisasi pasar secara fisik juga ditujukan, untuk kemudahan akses transportasi, yang dalam hal ini Bu Ismiatin pedagang ikan laut, menyampaikan. “mudah mas, bisa pakai lift, tapi aku gak berani, kadang kalau naik lift itu mual-mual seperti naik bus. Wong ndeso lo mas.”¹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Toni dan pak Arif, selaku pedagang pakaian. “mudah dan lancar, karena liftnya bagus mas, eskalatornya bagus, tangga darurat juga bagus.”¹⁸

¹⁴ Vina, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

¹⁵ Ismiatin, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

¹⁶ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

¹⁷ Ismiatin, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

¹⁸ Toni dan Arif, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Bu Nurul, selaku pedagang buah. transportasinya mudah, jalan kesini dari tempat parkir enak, tapi ya jauh.”¹⁹

Berdasarkan respon baik pedagang di atas, tentu disebabkan oleh pembangunan pasar yang sudah memenuhi kriteria atau standar pasar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Anang dari Dinas Perdagkum Ponorogo, bagian pengelolaan pasar dan juga selaku penanggung jawab pasar Legi. “Insya allah untuk standar pasar rakyat, itu sudah. Karena perencanaan semuanya dari Kementerian PUPR pusat. Jadi sudah di desain, sedemikian rupa dengan fasilitas-fasilitas yang ada yang dibutuhkan”.²⁰

Sementara untuk label SNI bapak Anang dari Dinas Perdagkum Ponorogo, bagian pengelolaan pasar dan juga selaku penanggung jawab pasar Legi, menyampaikan. “untuk SNI, kita masuk atau daftar ke SNI nya, kita belum. Karena yang pertama baru jadi, nanti ke depannya kita mengajukan untuk SNI Pasar. Untuk pembangunannya dihandle SNI dari PUPR, masalah konstruksinya semuanya dari PUPR.”²¹

Selain mengacu pada SNI Pasar, Revitalisasi pasar juga sebagai perbaikan dan peningkatan sarana prasarana, sebagaimana dengan Desain Prototipe, yang ditujukan agar bisa bersaing dengan pusat perbelanjaan

¹⁹ Nurul, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

²⁰ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

²¹ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

modern. Hal ini disampaikan oleh Bapak Anang, selaku penanggung jawab pasar.

“Insya allah sudah, pertama karena masyarakat ponorogo itu rata-rata belanja pengennya kan nawar, jadi di pasar rakyat itu terjadi tawar menawar, bedanya dengan ritel modern yang harganya pas, terus fasilitas lain, dengan kondisi kenyamanan yang ada di sana, masalah kebersihan, keamanan dan juga tempatnya yang sedikit lega, itu menjadi daya tarik sendiri untuk pembeli disana.”²²

2. Secara Ekonomi

Salah satu tujuan revitalisasi yaitu mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat. revitalisasi ekonomi merupakan upaya perbaikan intermediasi hulu ke hilir pasar rakyat, melalui, penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan, stabilisasi harga, kemudahan memasok barang dan program pembangunan konsumen cerdas.

Dengan tujuan revitalisasi pasar yaitu meningkatkan omset pedagang. Bu Jimah penjual makanan dan minuman atau warung menyampaikan, “alhamdulillah ada kenaikan, karena kalau saya jualannya lebih banyak. Tempat saya strategis to mas ini, di pinggir jalan, karena ya banyak yang lewat, minum-minuman saya komplit.”²³

²² Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

²³ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

Hal senada, juga disampaikan oleh Mbak Yuli, selaku pedagang Sayuran, “alhamdulillah mas, naik. Soale kan kalau dulu aku di lantai 3, sekarang sayur kan di lantai bawah, jadi mudah di jangkau.”²⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bu Nining selaku pedagang bumbu dapur atau rempah rempah. “secara pribadi omsetnya naik, cuma banyak keluhan rata-rata pedagang eceran itu sambat tidak naik. Kalau penyebab naik mungkin, karena saya grosir, jadi mungkin murah apa gimana saya tidak tahu.”²⁵

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat, Bu Susi yang merupakan pedagang pakaian menyampaikan.

“untuk saat ini, dari pada pas corona, meningkat. Tapi kalau dibanding sebelum corona, ya masih mulai pelan-pelan. Kalau dibanding sama pasar sana ya sama sajalah mas. Karena pas covid itu, ekonomi sulit, pemasukan pun sulit, untuk makan pun sulit, jadi tidak ada orang yang membeli fashion, untuk saat ini alhamdulillah mulai ada orang nikahan, jadi nyandang, anak-anak sekolah otomatis sragam-sragam.”²⁶

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh bapak Anang dari Dinas Perdagkum Ponorogo, bagian pengelolaan pasar dan juga selaku penanggung jawab Pasar Legi.

“untuk masalah omset yang disana, karena pertama kondisi pasar baru, baru satu tahun penempatan. Kemungkinan pelanggan masih kebingungan mencari dimana pedagangnya, adaptasinya memang harus ada waktu. Kedua, kondisi ekonomi, dalam masyarakat sendiri daya beli

²⁴ Yuli, *Wawancara*, 8 Desember 2022

²⁵ Nining, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

²⁶ Susi, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

masyarakat menurun. Kondisi secara global semuanya menurun untuk daya beli.”²⁷

Selain, tujuan revitalisasi ekonomi untuk meningkatkan omset pedagang, revitalisasi ekonomi juga upaya perbaikan dari hulu ke hilir, termasuk dengan ketentuan penerapan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya. Hal ini disampaikan langsung Oleh Bapak Anang Wisnu, selaku penanggung jawab pasar.

“Untuk ketentuan bahan diharuskan begitu ya, itu kita sudah berusaha mas. melalui sosialisasi, kerja sama dengan BPOM Surabaya melaksanakan penyuluhan kepada pedagang, yang khususnya pedagang-pedagang yang ditengarai ada memakai bahan-bahan berbahaya, bahan pengawet dan sebagainya. Kita sudah melakukan sosialisasi dan bertahap, mengajak untuk mengurangi, kalau bisa non bahan berbahaya, jika ditanya sudah itu sudah mas, dengan BPOM Surabaya.”²⁸

Tidak hanya pada ketentuan produk saja. Revitalisasi ekonomi juga merupakan upaya, stabilisasi, harga pokok, yang disampaikan oleh Bapak Wahyudin yang merupakan Kepala Pasar Legi Ponorogo saat ini, “Instrumen stabilisasi harga ada, dari bidang perdagangan. Ada sidaknya, langsung kepada pedagang. Kaya minyak kemarin, waktu naik”²⁹

Upaya revitalisasi ekonomi selanjutnya adalah kemudahan untuk memasokbarang, hal ini disampaikan oleh Bu Yuli, selaku pedagang

²⁷ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

²⁸ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

²⁹ Wahyudin, *Wawancara* 27 Januari 2023

sayur, “saya setiap sore mas kalau memasok barang, kan kulakan. Mudah mas, karena ruangnya sekarang enak.”³⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Jimah, selaku penjual makanan dan minuman atau warung, “kalau minuman-minuman diantar kesini, jika mau seperti gula dan mie juga bisa diantar kesini, kalau masok barang enak, kan ada lift, eskalator, ya memudahkan dalam memasok barang.”³¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh, Bu Susi yang merupakan pedagang pakaian. “kadang dari surabaya kesini, sales tulungagung juga kesini, kadang ada sales dari pekalongan ke sini, kadang diantar kadang belanja sendiri. Pakek troli mas untuk masok barang. Mudah aja, masok barang pakai lift boleh, liftnya ada dua, memudahkan, soale lantai 4 kalau gak pakek itu gimana.”³²

Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat Bu Nining, selaku pedagang bumbu dapur atau rempah rempah. Menyampaikan “iya mudah, aksesnya mudah, kan ada parkir lantai dua, bisa naik lift juga.”³³

Dari pengamatan yang dilakukan, Pasar Legi Ponorogo sekarang memiliki banyak akses yang dapat digunakan untuk memasok barang, seperti

³⁰ Yuli, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

³¹ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

³² Susi, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

³³ Nining, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

adanya tangga, eskalator, tangga darurat, lift dan troli yang dapat digunakan untuk mengangkut barang.³⁴

Selain dari aspek pedagang, revitalisasi ekonomi juga mempunyai sasaran untuk membangun konsumen cerdas, dengan harapan tidak lain berdampak positif bagi pedagang. Seperti yang disampaikan oleh Pak Anang Wisnu, selaku penanggung jawab pasar Legi Ponorogo “Untuk membangun konsumen cerdas, itu wacana sudah ada. Tapi yang namanya konsumen cerdas kita tetap menggandeng dari beberapa elemen. Disana sudah ada paguyuban. Insya allah ada melalui paguyuban, tetap sesuai dengan kemajuan teknologi, paguyubannya sudah dibentuk PPLP (Perhimpunan Pasar Legi Ponorogo).”³⁵

3. Secara Sosial

Prinsip revitalisasi pasar secara sosial adalah menciptakan lingkungan yang menarik dan berdampak positif, berikut adalah pendapat pak arif dan pak toni mengenai lingkungan sosial Pasar Legi “lingkungan sosial di Pasar Legi ini guyub rukun, kondusif, islami. Soalnya mayoritas islam mas, kalau yang datang ke pasar tidak pasti rame mas, sabtu minggu yang rame, kalau lantai 4 Seperti itu.”³⁶

Selain itu, Bu Ismiatin yang merupakan pedagang ikan laut, menyampaikan. “kalau dari pendapatku biasa sih mas, bersaing ya

³⁴ Ahmad, *Observasi*, 8 Desember 2022.

³⁵ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

³⁶ Arif dan Toni, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

secukupnya, kan penjualnya ya itu-itu saja, lingkungannya enak, kalau menarik konsumen menyusut sih mas.”³⁷

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Bu Nurul selaku pedagang buah.

“lingkungannya baik-baik saja, sesama pedagang baik, tidak ada gimana-gimana, ramah-ramah semua, gercep semua lo mas, kalau ada salah satu temennya sakit, ya langsung nengok ke rumah, kalau meninggal ya takziah, lingkungannya positif semua. Untuk menarik pembeli itu banyak yang datang ke pasar, setiap hari. Kalau buah kan tergantung kondisi awan, kalau hujan saja berawan ya sepi, yang belanja ya sedikit.”³⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Mbak Vina yang merupakan pedagang minuman. “ramah, enak, sosialisasinya juga bagus, yang datang banyak alhamdulillah, kemarin sempat sepi, terus akhirnya banyak, apalagi kalau hari sabtu minggu, terutama untuk jajanan ramai.”³⁹

Revitalisasi sosial merupakan upaya perbaikan dan peningkatan sistem interaksi sosial budaya, diantaranya tersedianya ruang terbuka untuk kemudahan interaksi. Hal ini disampaikan oleh Pak Arif dan Toni, “untuk interaksi sama pedagang lain dan pembeli nyaman dan sangat enak.”⁴⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Nurul selaku pedagang buah. “untuk interaksi mudah dengan pedagang, kalau interaksi dengan pembeli

³⁷ Ismiatin, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

³⁸ Nurul, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

³⁹ Vina, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁴⁰ Arif dan Toni, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

mudah, ya terkadang itu pembelinya itu yang membuat jengkel pedagang, tanya saja, tapi tidak nawar.”⁴¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat bu Ismiatin selaku pedagang ikan laut dan Mbak Vina selaku pedagang minuman. “enak mas, udah cukup” dan “untuk interaksi dengan pedagang udah cukup enak.”⁴²

Selain untuk kemudahan kemudahan interaksi, revitalisasi sosial sebagai upaya program untuk menjadikan pasar rakyat sebagai etalase produk lokal. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Anang Wisnu, selaku penanggung jawab pasar

“untuk menuju ke arah situ, kita harus mendalami dari pedagangnya dulu mas. Pedagang itu kadang untuk menerima hal baru suka ada kesulitan. Untuk produk lokal pasar Legi, Pasar legi kan sudah menjadi ikon yang pertama, kedua, pasar legi itu kan sudah menjadi pasar grosir mas. Pedagang-pedagang yang di luar kota, pedagang-pedagang yang di dalam kota, dari luar kabupaten. Itu masuk pasar legi untuk belanja dengan volume banyak, kulakan disitu. Jadi pasar legi sudah menjadi grosir, dipasarkan biasa saja sudah mampu bersaing”⁴³

Revitalisasi sosial juga upaya untuk memanfaatkan pasar rakyat sebagai tempat pertunjukan budaya. Bapak Anang Wisnu, selaku penanggung jawab pasar “ada pernah, tentang pengenalan produk makanan kemarin. Promosi gitu saja, produk lokal yang dipromokan disana”⁴⁴

⁴¹ Nurul, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁴² Vina, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁴³ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

⁴⁴ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

Dalam aspek revitalisasi sosial, juga untuk membina pedagang kaki lima. Berdasarkan pendapat Bu Nurul selaku pedagang buah. “Pernah, dulu ketika masuk sini, tentang pembinaan kebersihan, penataan tempat, sesudah dibangun yang baru ini. Kalau pembinaan, tentang cara merawat buah dan jualan belum ada.”⁴⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh Pak Imam selaku penjahit. “Pemberitahuan ada, untuk tempat masing-masing dibersihkan sendiri, untuk fasilitas seperti listrik sementara masih free, belum ada retribusi.”⁴⁶

4. Secara Manajemen

Revitalisasi pasar, berdasarkan prinsipnya secara manajemen adalah memenuhi hak-hak pedagang. Seperti yang disampaikan oleh Bu Jimah, “hak pedagang saya merasa terpenuhi, tapi lainnya mungkin mas, juga ada yang tidak terpenuhi. Kalau aku terpenuhi soalnya kan tempatnya strategis, kalau yang dibelakang-belakang itu mas, tempatnya kan kalau jualan baju-baju. Kalau aku makanan kan.”⁴⁷

Pendapat yang serupa tentang hak pedagang, disampaikan oleh Bu Wiwik, selaku pedagang toko atau mracang.

“Terpenuhi kan disini juga ada ruang kesehatan, kalau kebersihan ya ada setiap hari yang bersihin, satpamnya banyak aman, disini itu yang paling utama itu aman, kalau menurut saya, kan banyak yang tanya kalau kukut ini dimasukkan, ini nggak dimasukkan, cuma *rolling door* ditutup, depan

⁴⁵ Nurul, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁴⁶ Imam, *Wawancara*, 27 Januari 2023.

⁴⁷ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

ini cuma ditutup sama terpal gitu aja, saya insyaallah belum pernah kehilangan, nggak ada yang mencuri-mencuri.”⁴⁸

Pendapat tentang hak pedagang juga disampaikan oleh Bu Susi yang merupakan pedagang pakaian. “kalau saat ini gimana ya, terpenuhi, soalnya belum bayar beo, belum ada retribusi, kebersihan terpenuhi, keamanan aman, soalnya satpamnya banyak.”⁴⁹

Pendapat di atas diperkuat oleh Bu Yuli, yang merupakan pedagang sayuran menyampaikan. “hak saya terpenuhi mas, kan mas setiap hari ada cleaning servis”.⁵⁰

Berdasarkan pengamatan, memang kondisi Pasar Legi Ponorogo, cukup baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek fisik bangunan yang terlihat kuat dan kokoh, aspek ekonomi dengan banyaknya pengunjung atau pembeli yang datang, serta aspek manajemen yang meliputi fasilitas yang ada. Sehingga jika hak pedagang terpenuhi, merupakan hal-hal yang wajar.⁵¹

Selain prinsip revitalisasi secara manajemen adalah memenuhi hak pedagang, prinsip yang lain yaitu mengenai aturan penempatan. Hal ini disampaikan oleh Bu Sri yang merupakan pedagang tokomenyampaikan. “Puas lah mas, ya banyak pelanggan, ya jualannya lancar, ya lumayan laris”⁵²

⁴⁸ Wiwik, *Wawancara*, 14 Februari 2023.

⁴⁹ Susi, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁵⁰ Vina, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁵¹ Ahmad, *Observasi*, 27 Januari 2023.

⁵² Sri, *Wawancara*, 27 Januari 2023.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Pak Imam, selaku penjahit. “Puas mas, alasannya pasarnya pasar baru, tempatnya sekarang bersih, tambah laris alhamdulillah. Orang itu, kalau ada tempat baru kan pasti penasaran to mas, dimanapun tempatnya, kalau tempat baru insyaallah lancar, tambahna tempatnya enak.”⁵³

Pernyataan mengenai kepuasan aturan penempatan juga disampaikan oleh Bu Jimah pedagang makanan dan minuman atau warung, “iya mas, merasa puas aku mas. Dekat dengan jalan dan bisa diatur tempat saya itu, dulunya kan aku di kios di timur ruangan, Kios saya serahkan ke daerah, terus saya minta lapak aja. yang ini lapak.”⁵⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Bu Yuli selaku pedagang sayuran, “puas mas, alasannya terpenuhi harapanku mas, dodol rene kan tujuannya laris dan tempatnya strategis, tapi tergantung mas, kalau musim ada orang menikah dan tidak, kalau tidak ya biasa.”⁵⁵

Berkaitan dengan penempatan, setelah peresmian Pasar Legi Ponorogo. Beberapa pedagang menggelar aksi unjuk rasa dengan tiga tuntutan, diantaranya yang kedua adalah zonasi harus ditata ulang. Dari tuntutan tersebut, bapak Anang selaku penanggung jawab Pasar Legi Ponorogo menyampaikan sebagai berikut:

⁵³ Imam, *Wawancara*, 27 Januari 2023.

⁵⁴ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁵⁵ Yuli, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

“sebenarnya itu bukan masalah zonasi mas, masalah tempat, mereka itu ada sebagian kecil ya, kurang puas dengan penempatan pedagang, bukan masalah zonasi. Zonasi itu sudah sesuai dengan pengajuannya masing-masing. Kemarin waktu sebelum pindah ke pasar yang baru, itu kan sudah diadakan pendataan, yang mau ganti jenis dagangan itu bisa. Yang dulunya tempatnya untuk umpama sayur, mau ganti ke mracang, nanti dikondisikan di mracang. Ada sebagian yang kurang puas, jadi ya mohon maaf itu kalau masalah zonasi kayaknya kok nggak pas. Dulu yang punya toko-toko diluar itu saja lo mas. Jadi yang toko-toko itu minta ditempatkan juga ditoko kembali, cuma gitu, dan toko yang tersedia sekarang dengan jumlah toko yang tersedia dahulu, kan jumlahnya beda gitu lo. Cuma itu aja kok. Cuma pedagang yang toko dan sebagian kecil. Karena jumlahnya toko yang dahulu dengan jumlah toko ukuran besar sekarang itu memang berbeda. Tapi kalau jumlah toko yang besar di lantai satu, dua, tiga, empat itu mungkin malah lebih, kalau mau menurut zonasinya. Karena pedagang tuntutananya di lantai dasar dan tokonya gede-gede. Suatu kewajiban lah mas, sekarang udah bisa menerima. Karena dari pemerintah daerah, menurut petunjuk dari PUPR Pusat, penempatan pedagang itu, harus pakai zonasi, dan zonasinya memang sudah ada dan ditetapkan untuk lantai ini untuk apa, lantai dua untuk apa, lantai tiga dan lantai empat. Dan itu kalau menyikapi yang kemarin waktu ada demo yang minta masalah zonasi itu, sudah terakomodasi semua kalau mau, mereka sesuai dengan jenis dagangannya. Seperti pedagang barang pecah belah, itu di lantai tiga, kalau mau itu ada toko yang besar, tapi maunya pedagang, itu tetep di lantai satu semua. Cuma tempatnya saja, maunya mereka itu di lantai satu, dulunya berasal dari lantai satu, mintanya di lantai satu. Untuk terakomodasinya semuanya bisa mendapatkan, dari pedagang lama, itu sudah bisa masuk semuanya, ada pedagang baru, pedagang tambahan, dari yang belum punya tapi dia cuma dombleng-dombleng itu dia sudah masuk dan mendapatkan juga. Kalau demonya itu, karena yang ada permasalahan ya itu suatu kewajiban lah, mintanya dulu dia berangkat dari toko yang dilantai satu, maunya dilantai satu semua. Kalau mintanya di lantai satu semua tidak bisa terakomodasi semua. Berarti ada dilantai

dua, tiga, empat itu bisa semua. Akhirnya bisa menerima lah. Untuk zonasi dan penataan pedagang ada dari menteri perdagangan.”⁵⁶

Sedangkan pendapat dari Bapak Khoir yang berjualan kain-kain perlengkapan dapur, seperti baju memasak, kain lap, serta perlengkapan cuci piring, di tepi jalan masuk jalur utara lantai satu, menyampaikan bahwa “saya tidak berjualan di ruko, karena waktu pembagian ruko saya tidak tahu dan tidak mengerti.”⁵⁷

Terkait hal itu, bapak Anang Pak Anang Wisnu, selaku penanggung jawab pasar Legi Ponorogo, menyampaikan:

“gini mas, sekarang saya sampaikan. Sebenarnya yang berjualan disana itu sudah mempunyai lapak semua, sudah mendapatkan lapak semua. Cuma kemungkinan lapaknya kurang strategis, akhirnya mereka turun, dibawah dilantai satu, seharusnya kan tidak disitu. Mungkin menurutnya kurang maksimal dalam berdagang akhirnya turun ke bawah. Untuk pedagang semua terakomodir udah masuk semua, mendapat hak semua.”⁵⁸

Selanjutnya bapak Anang juga menyampaikan informasi tentang lapak yang ada, sebagai berikut:

“setiap lapak sebenarnya sudah atas nama semua, sudah ada atas nama semuanya, bukannya masih kosong. Kriteria masuk kesitu itu, pertama, pedagang lama yang udah memiliki BPTU, kedua pedagang baru yang sudah berjualan, terus ketiga pedagang baru yang mau berjualan. Berartikan sudah terakomodir semuanya, tiga itu kan sudah terakomodir semua, jadi tidak ada pedagang yang tidak mempunyai lapak.”⁵⁹

⁵⁶ Anang, Wawancara, 9 Februari 2023

⁵⁷ Khoir, Wawancara, 29 September 2022.

⁵⁸ Anang, Wawancara, 25 Desember 2022.

⁵⁹ Anang, Wawancara, 25 Desember 2022.

Berkaitan dengan lapak, setelah peresmian Pasar Legi Ponorogo. Beberapa pedagang menggelar aksi unjuk rasa dengan tiga tuntutan, diantaranya yang pertama adalah pembagian lapak kurang transparan. Dari tuntutan tersebut, bapak Anang selaku penanggung jawab Pasar Legi Ponorogo menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, pembagian lapak, semua kewenangan dari Dinas Perdagkum. Saya kira untuk pembagiannya itu karena kurangnya puas dari pedagang itu, kenapa?, dulu dilantai satu, sekarang di lantai dua, tiga dan empat. Metode pembagian lapaknya kita tetap memakai zonasi mas, sebelum boyongan udah didata persiapannya itu udah mulai dari awal pembangunan dan perencanaan modelnya seperti apa, kita udah mempersiapkan, selama satu tahun lebih. Jadi nanti untuk zonasi yang bawah, pedagang sayur, buah, kelapa, ikan asin, ayam, daging, itu dilantai bawah, disendirikan. Kalau ada yang demo masalah pembagian lapak, mereka belum puas sama tempat, belum memahami. Saya kira belum memahami aja. yang demo itu kan pedagang toko, yang besar-besar. Kalau diakomodir ke Pasar Legi sekarang, jumlah mereka itu tidak bisa untuk menempati lantai satu semua, bisanya di lantai dua, lantai tiga dan lantai empat. Disesuaikan dengan jenis dagangan asalnya, dan maaf mas, karena mereka dulunya juga seperti itu merasa tidak puas itu, kami ya memahami. Tapi aturan tidak seperti itu, akhirnya mereka juga menerima.”⁶⁰

prinsip revitalisasi secara manajemen, tidak hanya memenuhi hak pedagang, mengenai aturan penempatan, tetapi juga fasilitas yang harus disediakan di pasar. Berdasarkan data yang didapatkan, fasilitas fisik pasar legi meliputi ruko dan lapak totalnya 2498, mempunyai 24 toilet, 6 eskalator, liftnya dua, 5 tangga darurat, serta fasilitas non fisik, meliputi penerangan,

⁶⁰ Anang, *Wawancara*, 9 Februari 2023

kebersihan, keamanan, kesehatan, dll. Mengenai hal tersebut Bu Susi yang merupakan pedagang pakaian juga menyampaikan. “kompli mas, normal semua, masjid ya terenuhi, masjidnya ya besar.”⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Yuli pedagang Sayur dan Bu Nining selaku pedagang bumbu dapur, “Puas mas, semua berfungsi normal” dan “kalau fasilitas sudah bagus.”⁶²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Bu Jimah selaku penjual makanan dan minuman atau warung “sudah baik dan berfungsi normal, iya memudahkan.”⁶³

Dalam aspek manajemen, revitalisasi merupakan upaya penerapan standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar rakyat. Sehubungan dengan hal itu, pendapat pedagang tentu dibutuhkan sebagai penggambaran upaya tersebut. Dalam hal ini Bu Jimah menyampaikan kondisi pelayanan oleh pengelola pasar legi. “enak, saat minta perpindahan tempat, ya biasa nunggu 1 minggu lah gitu.”⁶⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh Pak Imam selaku penjahit. “Alhamdulillah baik, dulu sering konsul dan berbincang-bincang masalah tempat.”⁶⁵

⁶¹ Susi, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁶² Yuli, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁶³ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁶⁴ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁶⁵ Imam, *Wawancara*, 26 Januari 2023.

Hal senada dengan pendapat Bu Jimah juga disampaikan oleh Bu Yuli pedagang sayuran, “pelayanannya baik, ramah.”⁶⁶

Sedangkan gambaran kondisi pengelolaan pasar legi, Bu Jimah menyampaikan:

“kan ini belum dipungut apapun, selain parkir, retribusi belum ada, soalnya masih hak pusat. Kalau penempatan saya sudah pas, kalau lainnya aku tidak tahu, soalnya yang lain pasti ada juga yang tidak suka, soalnya tempatnya itu tidak semua strategis, ada yang dibelakang belakang itu lo, yang mungkin gak suka. Istilahnya kurang strategis, kurang nyaman, pasti ada. Kalau aku sudah nyaman, kan tidak semua di depan jalan.”⁶⁷

Pernyataan tentang hal ini juga disampaikan oleh Bu Nining, selaku pedagang bumbu dapur atau rempah rempah. “Pengelolanya itu kan seharusnya dari dinas pasar, ada penanggung jawabnya setiap lantai, kalau dulu ada kepala pasar, sekarang cuma penanggung jawab, jadi pasar ini tidak dikepalai seorang kepala pasar tidak, hanya penanggung jawab per-lantai.”⁶⁸

Sedangkan Bu Yuli yang merupakan pedagang sayuran menyampaikan “Saya tidak ada kekurangan mas, kalau menurut aku ya, beda nanti dengan yg lain, jadi baik.”⁶⁹

Secara segi manajemen, revitalisasi berupaya meningkatkan profesionalisme pengelola pasar rakyat. Peningkatan ini dapat dilihat dari pedagang, yang disampaikan oleh Bu Jimah selaku pedagang makanan dan

⁶⁶ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁶⁷ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁶⁸ Nining, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁶⁹ Yuli, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

minuman atau warung. “perasaanku malah agak lama-lama ini pengunjung agak sepi, kalau awal-awal itu rame pengunjung, semakin lama agak sepi to. Kalau dari pengelola baik, cuma pengunjung yang berkurang, kalau sabtu minggu rame, kalau senin sampai kamis berkurang, nanti jumat gitu sudah agak rame lagi.”⁷⁰

Sedangkan itu, Bu Yuli pedagang sayuran di lantai 1 bagian selatan menyampaikan. “semakin membaik mas, soalnya dulu kan aku gak boleh jualan gini-gini mas (seperti royco dan masako) tapi sekarang kan boleh.”⁷¹

Hal ini diperkuat oleh pendapat, Bu Susi yang merupakan pedagang pakaian. “puas lah mas.”⁷²

Sedangkan segi manajemen tentang upaya pemberdayaan pelaku usaha perdagangan. Bu Jimah selaku pedagang minuman, makanan atau warung, menyampaikan, “Belum ada pemberdayaan mas, jadi segi pemikirannya sendiri, mau meningkatkan jualan apa itu dari pemikirannya sendiri.”⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Yuli pedagang sayuran dan Bu Susi pedagang pakaian, “belum pernah” dan “Belum ada”.⁷⁴

Berbeda dengan pendapat Bapak Anang dari Dinas Perdagkum Ponorogo, bagian pengelolaan pasar dan juga selaku penanggung jawab pasar Legi mengenai pemberdayaan, “ada, pemberdayaannya masalah kita

⁷⁰ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁷¹ Yuli, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁷² Susi, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁷³ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁷⁴ Yuli, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

memberikan pelayanan mas, yang maksimal buat pedagang. Kita memfasilitasi yang ada disana dimaksimalkan.”⁷⁵

Dari beberapa pernyataan di atas, terjadi karena memang manajemen pasar Legi belum secara maksimal sesuai dengan SNI Pasar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Anang dari Dinas Perdagkum Ponorogo, bagian pengelolaan pasar dan juga selaku penanggung jawab pasar Legi.

“Untuk sekarang itu belum mas (SNI), karena pertama, belum bisa menentukan kita menjalankan itu harus gimana, karena belum dihibahkan. Kedua, untuk penetapan manajemen yang disana struktur organisasinya belum tertata. Masih tarap pengenalan masih tarap boyongan. Juga keterbatasan tenaga yang ada di dinas, jadi pengelolaannya masih berubah-ubah adaptasi lah mas, disesuaikan dengan kondisinya. Inshaallah nanti kedepannya, tahun depan sudah ada manajemen yang pasti, pengelolaannya dari semua elemen.”⁷⁶

C. Alasan Revitalisasi Pasar Legi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019. Revitalisasi pasar melingkupi empat aspek, yaitu fisik, ekonomi, sosial dan manajemen. Maka dari itu, alasan atau sebab dilakukannya revitalisasi pasar setidaknya juga melingkupi empat aspek tersebut.

Alasan dilakukannya revitalisasi pasar Legi Ponorogo, disampaikan oleh Bapak Anang dari Dinas Perdagkum, bagian pengelolaan pasar dan selaku penanggung jawab pasar Legi Ponorogo, serta diperoleh dari literatur yang telah diklasifikasikan sebagai berikut:

⁷⁵ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

⁷⁶ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

1. Kondisi bangunan tidak memenuhi syarat untuk tempat berdagang

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Anang, penanggung jawab Pasar Legi, sebagai berikut:

“Karena kondisi bangunan yang lama itu, sudah tidak memenuhi syarat untuk tempat berdagang, ya, karena faktor kebakaran kemarin itu juga, pada tahun 2017 itu, akhirnya direvitalisasi. karena jika dilihat kondisi bangunan yang lama pasar Songgolangit itu sudah tidak layak menjadi pasar dan memang rusak, kita memberikan fasilitas, dengan relokasi pedagang ke rumah sakit lama Jarakan itu. Akhirnya boyongan kembali ke Pasar Legi.”⁷⁷

Selain itu, berdasarkan literatur yang diperoleh, kebakaran Pasar Legi ponorogo terjadi pada tanggal 14 Mei 2017, pada pukul 20.00. Bupati Ponorogo H. Ipong, menerangkan bahwa PMK Kewalahan untuk memadamkan api, dikarenakan jumlahnya yang sangat terbatas dan angin yang kencang menyulitkan pemadaman. Kepala UPT Pasar Ponorogo Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Ponorogo, Drs. Sigit Priyono menambahkan, kebakaran ini mengakibatkan setidaknya 575 lapak terbakar dari jumlah 1.103 lapak yang berada di Pasar Legi Songgolangit.⁷⁸

2. Memfasilitasi pedagang sekitar dan lainnya untuk disentralisasi

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Anang, sebagai berikut:

⁷⁷ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

⁷⁸ Pemerintah Kabupaten Ponorogo, “Kebakaran Pasar Legi Songgolangit,” dalam <https://ponorogo.go.id/2017/05/14/kebakaran-pasar-legi-songgolangit/>, (dikases pada tanggal 12 Maret 2023, Jam 21.00).

“Untuk memfasilitasi pedagang lainnya untuk disentralisasi mas, dikumpulkan menjadi satu, kita memberikan fasilitas pelayanan pada pedagang-pasar-pasar yang berdekatan dengan Pasar Legi dijadikan menjadi satu dan untuk bisa memberikan pelayanan yang lebih. Diantarnya yaitu, satu, pedagang lama Pasar Legi. Kedua, pedagang Pasar di Pengadilan. Tiga, pedagang Pasar Lanang. Empat, Pedagang dari Stasiun, dan lima, pedagang pendatang baru.”⁷⁹

3. Penataan yang kurang tepat dan masih menggunakan manajemen lama

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Anang, menyatakan “penataan pedagang yang kurang pas mas, kita sama tahu lah kalau pasar dulu itu seperti apa ruwetnya dan pedagangnya seperti apa. Selain itu dulu manajemennya memang masih manajemen lama ya. Jadi, dilakukan revitalisasi secara manajemen mempersempit pengelolaanya, lebih mudah mengakomodir, penataan kepada pedagang mas.”⁸⁰

4. Meningkatkan perekonomian

Alasan Pasar Legi Ponorogo direvitalisasi, juga untuk meningkatkan ekonomi, sesuai pernyataan bapak Anang, sebagai berikut berikut:

“Didekatnya Pasar Legi itu kan, ada beberapa pasar daerah yang aktif mas. tapi ya itu, dengan kondisi kurang layak atau kurang memadai sebagai pasar, akhirnya kita mengajukan untuk dilakukannya revitalisasi pasar, untuk mengakomodir pasar-pasar disekitar. Menjadikan satu dari pasar-pasar sekitar, yang jaraknya tidak jauh, dengan fasilitas yang lebih baik, kan bisa menjadi pusat perekonomian baru mas, serta diharapkan meningkatkan ekonomi.”⁸¹

⁷⁹ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

⁸⁰ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

⁸¹ Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

5. Penanganan atau pembinaan pedagang yang lebih mudah daripada terpisah-pisah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Anang, menyatakan “dengan dikumpulkan menjadi satu kan menjadi lebih mudah. Jadi disimpulkan penanganannya, kita lebih mudah, mempermudah kita. Karena kita juga keterbatasan tenaga yang dimiliki di dinas.”⁸²

D. Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap Kesejahteraan Pedagang

Menurut Kollé, indikator kesejahteraan melingkupi 4 aspek, yaitu materi, fisik mental dan spiritual. Sehingga jika 4 indikator tersebut diterapkan dalam objek pedagang maka perlu adanya penyesuaian, sebagai berikut:

1. Kualitas hidup dilihat dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya

Berdasarkan objek penelitian adalah pedagang pasar, maka indikator kesejahteraan pedagang dalam segi materi yang meliputi pada kualitas rumah, sesuai prinsip revitalisasi pasar diganti menjadi kualitas kondisi pasar. Seperti yang disampaikan oleh Bu Nurul selaku penjual buah-buahan di lantai satu tentang kualitas Pasar Legi. “bagus, kokoh, kuat yang pasti ya itu, kalau tempat berdagang kurang lebar, daripada di rumah sakit dulu lebih baik di sini, kalau dari pada yang sebelum kebakaran, lebih baik yang sebelum

⁸² Anang, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

kebakaran, aku dulu kan di toko to mas, tapi ini ya bagus, dibagi rata, kelihatan semua para pedagangnya.”⁸³

Pernyataan yang senada juga diucapkan oleh Mbak Vina selaku penjual minuman di lantai empat. “lumayan bagus, nyaman sih mas, enak aja. Kalau saya dengan desain bangunan yang sekarang ini membuat lebih baik, tidak tahu dengan yang lainnya, saya kan baru. Soalnya tempatnya nyaman.”⁸⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Pak Arif dan Pak Toni, selaku pedagang pakaian. “kondisi fisik bangunan pasar Legi setelah dibangun menjadi, lebih baik, nyaman dan rame, jadi bangunannya sudah standar. Untuk kios atau ruko yang saya dapatkan juga sudah nyaman.”⁸⁵

Selain dilihat dari kualitas bangunan atau kualitas pasar, kesejahteraan pedagang, juga dilihat dari segi materi kualitas bahan pangan, yang dapat dipengaruhi oleh pendapatan atau omset pedagang. Dalam hal ini Bu Jimah yang merupakan pedagang makanan menyampaikan. “alhamdulillah ada kenaikan, karena kalau saya jualannya lebih banyak. Tempat saya strategis di pinggir jalan, dan banyak yang lewat, minum-minuman saya komplet.”⁸⁶

⁸³ Nurul, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁸⁴ Vina, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁸⁵ Arif dan Toni, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁸⁶ Jimah, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

Pernyataan yang sama, juga disampaikan oleh Mbak Yuli, selaku pedagang sayuran, “alhamdulillah mas, naik. karena kalau dulu aku di lantai tiga, sekarang di lantai bawah, jadi mudah di jangkau.”⁸⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bu Nining selaku pedagang bumbu dapur atau rempah rempah. “secara pribadi omsetnya naik, cuma banyak keluhan rata-rata pedagang eceran mengeluh tidak naik. Kalau penyebab naik mungkin, karena saya grosir, jadi mungkin murah apa gimana saya tidak tahu.”⁸⁸

2. Kualitas hidup yang dilihat dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya

Berdasarkan segi fisik, seperti kesehatan tubuh, di Pasar Legi Ponorogo, ada fasilitas kebersihan yang setiap hari membersihkan pasar serta fasilitas kesehatan dari Puskesmas Ponorogo Utara, seperti yang dikatakan oleh Bu Nurul selaku pedagang buah. “ya bersih mas, cleaning servisnya tiap hari keliling, bersih pendapatku. Aman juga tidak pernah kehilangan, untuk kesehatan bagus, kan setiap hari ada cek kesehatan.”⁸⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Pak Arif dan Pak Toni, selaku pedagang pakaian. “Alhamdulillah mas, untuk kebersihan baik, untuk keamanan juga sudah baik, tapi juga pernah kejadian pencurian sekali

⁸⁷ Yuli, *Wawancara*, 8 Desember 2022

⁸⁸ Nining, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁸⁹ Nurul, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

mungkin mas, terekam cctv, tapi untuk standar sudah sangat baik mas. Untuk kesehatan juga baik mas, karena ada semacam poliklinik di lantai satu.”⁹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat saat peneliti melakukan observasi di Pasar Legi Ponorogo. Memang di lantai satu bagian barat sebelah utara terdapat pelayanan kesehatan.⁹¹

Selain dilihat dari kesehatan tubuh, kesejahteraan segi fisik juga dilihat dari lingkungan alam, dalam hal ini lingkungan Pasar Legi Ponorogo seperti yang dikatakan di atas, yaitu bersih, aman dan sehat. Serta berdasarkan observasi yang dilakukan, Pasar Legi Ponorogo memang terlihat rapi dan terstruktur, karena adanya pengaturan penempatan atau zonasi.⁹²

3. Kualitas hidup yang dapat dilihat dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya

Berdasarkan indikator kesejahteraan dari segi mental yang meliputi fasilitas pendidikan, maka sesuai dengan objek pedagang pasar serta dampak revitalisasi menurut Menteri Perdagangan, hal tersebut diubah sesuai konteksnya, menjadi fasilitas pembinaan. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nurul selaku pedagang buah, tentang pembinaan di Pasar Legi. “Pernah, dulu ketika masuk sini, tentang pembinaan kebersihan, penataan tempat, sesudah

⁹⁰ Arif dan Toni, *Wawancara*, 8 Desember 2022

⁹¹ Ahmad, *Observasi*, 8 Desember 2022.

⁹² Ahmad, *Observasi*, 8 Desember 2022.

dibangun yang baru ini. Kalau pembinaan, tentang cara merawat buah dan jualan belum ada.”⁹³

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Pak Imam, selaku penjahit baju atau kaos. “Pemberitahuan ada, untuk tempat masing-masing dibersihkan sendiri, untuk fasilitas seperti listrik sementara masih free, belum ada retribusi”⁹⁴

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan, sering kali ada pengumuman dari staff pengelola pasar yang menginformasikan lewat speaker tentang beberapa hal, seperti adanya pelayanan kesehatan, barang yang hilang dan informasi penting lainnya.⁹⁵

Sementara lingkungan budaya di Pasar Legi Ponorogo, seperti yang dikatakan Bu Nurul selaku pedagang buah, di lantai satu sebagai berikut:

“lingkungannya baik-baik saja, sesama pedagang baik, tidak ada gimana-gimana, ramah-ramah semua, gercep semua lo mas, kalau ada salah satu temennya sakit, ya langsung nengok kerumah, kalau meninggal ya takziah, lingkungannya positif semua. Untuk menarik pembeli itu banyak yang datang ke pasar, setiap hari. Kalau buah kan tergantung kondisi awan, kalau hujan saja berawan ya sepi, yang belanja ya sedikit.”⁹⁶

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Pak Arif dan Pak Toni selaku pedagang pakaian, “lingkungan sosial di Pasar Legi ini guyub rukun,

⁹³ Nurul, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁹⁴ Imam, *Wawancara*, 27 Januari 2023

⁹⁵ Ahmad, *Observasi*, 27 Januari 2023

⁹⁶ Nurul, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

kondusif, islami. Soalnya mayoritas islam mas, kalau yang datang ke pasar tidak pasti rame mas, sabtu minggu yang rame, kalau lantai 4 Seperti itu.”⁹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Mbak Vina, selaku pedagang minuman, “ramah, enak, sosialisasinya juga bagus, yang datang banyak alhamdulillah, kemarin sempat sepi, terus akhirnya banyak, apalagi kalau hari sabtu minggu, terutama untuk jajanan ramai.”⁹⁸

4. Kualitas hidup yang dapat dilihat dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya

Berdasarkan segi spiritual, yang meliputi moral dan etika pedagang Pasar Legi, dapat dilihat dari pernyataan Bu Ismiatin, selaku pedagang Ikan Laut, “kalau dari pendapatku biasa sih mas, bersaing ya secukupnya, kan penjualnya ya itu-itu saja.”⁹⁹

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh Bu Wiwik selaku pedagang marancang atau toko, sebagai berikut. “bagus, kalau ada barang yang tertinggal, kan nggak diambil tidak, tapi dibiarkan disitu, kalau enggak biasanya mas, kalau udah lama nggak diambil barangnya, dilihat barangnya dan dibeli, uangnya diantar. Nggak diambil terus disembunyikan gitu nggak.”¹⁰⁰

⁹⁷ Arif dan Toni, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

⁹⁸ Vina, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

⁹⁹ Ismiatin, *Wawancara*, 8 Desember 2022

¹⁰⁰ Wiwik, *Wawancara*, 14 Februari 2023

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat pedagang yang sudah tercantum diatas, yaitu pendapat Bu Nurul pedagang buah, yang mengatakan bahwa “sesama pedagang baik, tidak ada gimana-gimana, ramah-ramah semua, gercep semua lo mas, kalau ada salah satu temennya sakit, ya langsung nengok kerumah, kalau meninggal ya takjiah.”¹⁰¹

Selain moral dan etika, keserasian penyesuaian juga dilakukan oleh Pengelola Pasar Legi. Dimana masing-masing jenis produk dikelompokkan dalam suatu lokasi, sebagaimana lantai 1 untuk pedagang sayuran, buah, daging dan selep. Lantai 2 untuk pedagang sembako, palawija, mracang, roti dan jajanan. Sedangkan lantai 3 untuk pedagang kerajinan, UMKM, sepatu, plastik, palen, gerabah dan empon-empon. Serta untuk lantai 4 untuk pedagang pakaian, kain atau jahit, warung dan *foodcourt*.¹⁰²

Dalam segi spiritual peribadatan, Pasar Legi sekarang mempunyai masjid yang cukup besar di lantai tiga dengan fasilitas yang lengkap. Serta adanya pengurus masjid yang membuat masjid terlihat rapi dan bersih. Pada setiap jadwal sholat lima waktu telah tiba, maka panggilan adzan segera dikumandangkan.¹⁰³

¹⁰¹ Nurul, *Wawancara*, 10 desember 2022

¹⁰² Ahmad, *Dokumentasi*, 27 Januari 2023

¹⁰³ Ahmad, *Observasi*, 27 Januari 2023.

BAB IV

DAMPAK REVITALISASI PASAR LEGI PONOROGO TERHADAP

KESEJAHTERAAN PEDAGANG

A. Bentuk Pasar Legi Ponorogo Setelah Dilakukannya Revitalisasi

1. Secara Fisik

Berdasarkan prinsip revitalisasi pasar secara fisik yang meliputi perbaikan, peningkatan kualitas, dan kondisi fisik bangunan. Pasar Legi sekarang menjadi sebuah pasar yang terdiri dari 4 lantai, dengan tatanan zonasi lantai 1 untuk pedagang sayuran, buah, daging dan selep. Lantai 2 untuk pedagang sembako, palawija, mracang, roti dan jajanan. Sedangkan lantai 3 untuk pedagang kerajinan, UMKM, sepatu, plastik, palen, gerabah dan empon-empon. Serta untuk lantai 4 untuk pedagang pakaian, kain atau jahit, warung dan *foodcourt*. Selain itu, Pasar Legi mempunyai ruko dan lapak yang totalnya 2498, mempunyai 24 toilet, 6 eskalator, liftnya dua, 5 tangga darurat, serta fasilitas, penerangan, kebersihan, keamanan, kesehatan, dll.

Dengan bentuk yang sekarang ini, menjadikan pedagang merasa lebih baik, merasa lebih nyaman dan lengkap. Hal ini disebabkan oleh bangunan yang kokoh, bagus dan kuat, serta ruko atau kios yang didapatkan sudah nyaman. **P O N O R O G O**

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 26, pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui pembangunan atau revitalisasi fisik merupakan upaya perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana fisik pasar rakyat dengan berpedoman kepada:

a. SNI pasar rakyat atau Perubahannya

Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo dibangun langsung oleh kementerian PUPR Pusat. Dari itu, untuk standar pasar rakyat secara fisik atau bangunan sudah sesuai dengan pedoman atau standar yang berlaku. Karena dari konstruksi, perencanaan, desain dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, semuanya dilakukan oleh Kementerian PUPR pusat.

Namun untuk label SNI, Pasar Legi Ponorogo belum terdaftar, hal ini disebabkan, kondisi pasar yang masih baru dan belum diserahkan secara keseluruhan oleh pemerintah pusat kepada daerah.

b. Desain Prototipe Pasar Rakyat

Desain Prototipe Pasar Rakyat ditujukan agar pasar mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan modern. Desain Prototipe Pasar Legi setelah direvitalisasi sudah dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan modern. Karena Pasar Legi mempunyai tempat yang nyaman, bersih dan juga aman, dengan tempat begitu terbuka menjadi daya tarik bagi pembeli.

Selain itu, pasar legi yang masuk ke dalam jenis pasar rakyat, merupakan

pasar yang bisa digunakan untuk tawar menawar, berbeda dengan ritel modern. Sehingga dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan modern disekitarnya.

c. Ketentuan mengenai kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan (K3LH)

Revitalisasi Pasar Legi menjadikan pasar menjadi lebih bersih, lebih sehat dan aman. Karena Pasar legi mempunyai *cleaning service* yang setiap hari keliling untuk membersihkan pasar, baik di lantai maupun di tempat sampah. Untuk keamanan, Pasar Legi memiliki 19 satpam, serta dilengkapi oleh CCTV yang terpasang hampir disetiap sudut pasar, di dalam maupun di luar. Sedangkan untuk kesehatan, Pasar Legi memiliki poliklinik atau tempat untuk pemeriksaan kesehatan yang berada di Lantai 1 sebelah barat, yang berasal dari pihak Puskesmas Ponorogo Utara.

d. Kemudahan akses transportasi

Dengan adanya revitalisasi pasar Legi, memberikan kemudahan dan kelancaran dalam akses transportasi. Hal ini disebabkan dengan adanya sarana transportasi yang cukup lengkap, seperti lift, eskalator, tangga dan tangga darurat.

2. Secara Ekonomi

Tujuan dari revitalisasi pasar secara ekonomi adalah mendorong peningkatan omset pedagang. Kondisi pedagang Pasar Legi Ponorogo, setelah adanya revitalisasi yang tergolong menjadi pasar baru, satu tahun penempatan

dan masih membutuhkan adaptasi, sudah mampu meningkatkan omset pedagang.

Selain dari tujuan untuk meningkatkan omset pedagang, revitalisasi ekonomi menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 26 ayat 4 pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui revitalisasi ekonomi merupakan upaya perbaikan intermediasi hulu ke hilir pasar rakyat, melalui:

- a. Penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya

Pengelola Pasar Legi Ponorogo sudah berusaha untuk menerapkan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya. Dengan penyuluhan dan sosialisasi kepada pedagang yang diidentifikasi memakai bahan berbahaya, contohnya seperti pengawet. Dalam melakukan sosialisasi pengelola bekerja sama dengan BPOM Surabaya, untuk mengurangi pemakaian bahan berbahaya dan bertahap menjadi tidak memakai bahan berbahaya.

- b. Peningkatan akses terhadap pasokan barang, khususnya terhadap barang kebutuhan pokok

Kondisi Pasar Legi Ponorogo setelah revitalisasi, memudahkan untuk memasok barang. Karena adanya sarana akses seperti lift, eskalator

dan troli, yang dapat digunakan. Selain itu, juga adanya parkir di lantai dua.

c. Peningkatan instrumen stabilisasi harga

Dalam proses stabilisasi harga, dilakukan langsung atau disidak oleh bidang perdagangan atau INDRAKOP langsung kepada pedagang. Seperti harga minyak, beras, lombok dan lain-lain.

d. Program membangun konsumen cerdas

Pembangunan konsumen cerdas di Pasar Legi Ponorogo belum ada, tapi sudah berupa wacana, karena dalam hal ini, perlu menggandeng dari beberapa elemen. Program ini akan ada melalui PPLP atau Perhimpunan Pasar Legi Ponorogo.

3. Secara Sosial

Prinsip dilakukannya revitalisasi secara sosial adalah menciptakan lingkungan yang menarik dan berdampak positif. Kondisi lingkungan yang ada di Pasar Legi sekarang tergolong baik, jika dijabarkan secara lebih rinci, kondisi lingkungan di Pasar Legi yaitu, guyub rukun, kondusif, islami, ramah serta lingkungan yang berdampak positif.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 26 ayat 5 pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui revitalisasi sosial budaya

merupakan upaya perbaikan dan peningkatan sistem interaksi sosial budaya antarpemangku kepentingan pasar rakyat, melalui:

a. Penyediaan ruang terbuka untuk interaksi sosial

Dengan desain tempat dan pengelolaan Pasar Legi setelah direvitalisasi, membuat kemudahan dan kenyamanan untuk interaksi, baik pedagang dengan pembeli maupun pedagang dengan pedagang. Selain itu di lantai 4 tersedia tempat duduk bagi para pembeli atau konsumen.

b. Program untuk menjadikan pasar rakyat sebagai etalase produk lokal

Dalam hal ini, Pasar Legi merupakan pasar rakyat yang sudah menjadi ikon dari Ponorogo. Selain itu Pasar Legi menjadi tempat grosir bagi pedagang dalam kota maupun luar kota. Sehingga produk lokalnya sudah dikenal.

c. Pemanfaatan pasar rakyat sebagai tempat pertunjukan budaya

Pasar Legi Ponorogo pernah pernah ada sebuah kegiatan promosi produk-produk lokal tentang makanan.

d. Pembinaan terhadap pedagang kaki lima

Pembinaan yang dilakukan pengelola pasar Legi terhadap pedagang, berupa kebersihan, penataan tempat dan hal yang berkaitan tentang penggunaan fasilitas. Sedangkan pembinaan tentang peningkatan kualitas pedagang dalam berjualan belum dilakukan.

4. Secara Manajemen

Tujuan dari revitalisasi pasar secara manajemen, adalah memenuhi hak pedagang, tata cara penempatan, tersedianya fasilitas dan pelayanan. Dalam hal ini Pasar Legi Ponorogo, hak pedagang merasa sudah terpenuhi, karena adanya kebersihan, keamanan dan belum adanya retribusi. Pedagang juga merasa puas dengan tempat yang didapatkan, karena dengan kondisi yang baru dan bersih. Sedangkan Fasilitas di Pasar Legi Ponorogo, sudah lengkap, bagus dan normal. Selain itu pelayanan Pasar Legi menurut pedagang juga baik dan ramah.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI Pasal 26 ayat 3 pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui revitalisasi manajemen merupakan upaya perbaikan manajemen pengelolaan pasar rakyat dengan berpedoman kepada:

a. SNI pasar rakyat dan perubahannya

Secara manajemen pengelolaan, Pasar Legi Ponorogo belum sesuai SNI pasar rakyat. Karena Pasar Legi Ponorogo belum diserahkan kepada daerah, serta untuk menjalankan belum mempunyai standar yang tetap. Struktur dan organisasi di Pasar Legi Ponorogo terdapat kepala pasar dan pembantu atau staff.

b. Upaya peningkatan profesionalisme pengelola pasar rakyat

Dalam hal ini pengelola Pasar Legi Ponorogo, meningkat semakin membaik, yang dulunya ada peraturan-peraturan yang menyulitkan pedagang, kini berubah menjadi lebih mudah. Seperti pembatasan barang yang diperdagangkan.

c. Upaya pemberdayaan pelaku usaha perdagangan

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola Pasar Legi adalah memberikan pelayanan secara maksimal, serta memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di pasar. Untuk pemberdayaan yang lebih berdampak kepada pedagang, seperti meningkatkan omset jualan, belum dilakukan.

d. Upaya penerapan standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar rakyat

Dilihat dari pelayanan kepada pedagang, pengelolaan pasar Legi cukup baik. Karena mampu menciptakan lingkungan yang baik, mendorong omset naik dan respon yang positif dari pedagang terhadap pengelola pasar. Namun untuk upaya penerapan standar operasional prosedur (SOP) pasar, masih belum terlaksana, karena pengelola belum mengetahui apa saja SNI manajemen pasar rakyat.

e. Upaya penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya

Upaya pengelola Pasar Legi Ponorogo, untuk menerapkan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya

dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada pedagang yang diidentifikasi memakai bahan berbahaya. Dalam melakukan sosialisasi pengelola bekerja sama dengan BPOM Surabaya, untuk mengurangi pemakaian bahan berbahaya dan bertahap menjadi tidak memakai bahan berbahaya.

B. Alasan Pasar Legi Ponorogo perlu untuk direvitalisasi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sesuai pada paparan data. Maka dilakukan klasifikasi data dan dianalisis terhadap aspek revitalisasi yang meliputi fisik, ekonomi, sosial dan manajemen, sebagai berikut:

1. Secara Fisik

Pasar Legi atau yang dulunya bernama Songgolangit pada tahun 2017 mengalami kebakaran, sehingga kondisi bangunan tidak memenuhi syarat untuk tempat berdagang. Dengan bahasa lain, Pasar songgolangit sudah tidak layak menjadi pasar. Berdasarkan peristiwa tersebut, pemerintah Kabupaten Ponorogo mengajukan revitalisasi pasar Songgolangit agar dapat digunakan kembali dengan layak.

2. Secara Ekonomi

Sebelum Pasar Legi direvitalisasi, didekatnya terdapat beberapa pasar daerah aktif tapi dengan kondisi kurang layak. Dengan adanya revitalisasi, mengakomodir pasar-pasar disekitar menjadi satu, dengan fasilitas yang lebih baik. Sehingga mampu meningkatkan perekonomian.

3. Secara Sosial

Revitalisasi sosial dilakukan dengan alasan agar pembinaan pedagang dari beberapa pasar didekat Pasar Legi, seperti pedagang lama Pasar Legi, pedagang Pasar Pengadilan, pedagang Pasar Lanang, pedagang Stasiun dan pedagang pendatang baru yang masih terpisah agar lebih mudah. Serta untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal.

4. Secara Manajemen

Pasar Legi Ponorogo masih menggunakan manajemen lama, sehingga terdapat penataan pedagang yang kurang pas atau tepat. Selain itu, untuk mempersempit pengelolaannya sehingga lebih mudah mengakomodir dan penataan.

C. Dampak revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan pedagang

Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu hal yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Dalam hal ini, dampak yang dimaksud adalah akibat dari adanya revitalisasi Pasar Legi Ponorogo.

Sedangkan kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Koller kesejahteraan dapat diukur dari segi materi, fisik, mental dan spiritual.

Berdasarkan objek penelitian adalah pedagang pasar, maka dapat disimpulkan bahwa dampak revitalisasi (fisik, ekonomi, sosial budaya dan

manajemen pengelolaan) saling berkaitan dengan kesejahteraan pedagang. Hal ini dapat dilihat dengan keselarasan nilai-nilai indikator kesejahteraan, yang mencakup segi materi termasuk bahan pangan dan kualitas rumah, segi fisik termasuk kesehatan tubuh dan lingkungan alam, segi mental termasuk pendidikan dan lingkungan budaya, serta segi spiritual seperti moral, etika dan keserasian penempatan.

Sehingga data yang digunakan untuk kesejahteraan pedagang, adalah data dari empat dampak revitalisasi pasar, yaitu fisik, ekonomi, sosial dan manajemen lalu dilakukan pengolahan data dan analisa sesuai indikator kesejahteraan pedagang, yang meliputi materi, fisik, mental dan spiritual. Serta pada akhirnya dapat dinyatakan, jika indikator kesejahteraan pedagang menunjukkan dampak positif maka revitalisasi Pasar Legi meningkatkan kesejahteraan pedagang, sedangkan jika menunjukkan dampak-dampak negatif maka revitalisasi Pasar Legi belum mampu menyejahterakan pedagang.

1. Segi materi, seperti kualitas rumah dan bahan pangan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dengan adanya revitalisasi Pasar Legi memberikan perubahan pada segi materi yang meliputi kualitas rumah atau dalam hal ini, kualitas pasar, yaitu menjadikan para pedagang menjadi lebih baik dan nyaman. Hal ini disebabkan oleh kualitas bangunan pasar yang bagus, kokoh dan kuat.

Selain itu, kualitas bahan pangan juga dapat dikatakan menjadi lebih baik, karena dengan adanya revitalisasi Pasar Legi menjadikan omset pedagang mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik garis besar, bahwa dengan adanya revitalisasi Pasar Legi Ponorogo, memberikan gejala-gejala perubahan atau akibat dalam kualitas bangunan pasar dan bahan pangan yang mengarah ke arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi Pasar Legi Ponorogo berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dalam segi materi.

2. Segi fisik, seperti kesehatan tubuh dan lingkungan alam

Dari penelitian yang telah dilakukan, dengan adanya revitalisasi Pasar Legi memberikan perubahan pada segi fisik, seperti kesehatan tubuh dan lingkungan alam, yang dilakukan dengan tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan oleh Puskesmas Ponorogo utara di lantai satu.

Selain itu, dengan adanya petugas kebersihan atau *cleaning service* yang setiap hari membersihkan pasar dan mengelola sampah, serta adanya pengaturan terhadap penempatan atau zonasi menjadikan lingkungan pasar legi tampak lebih bersih, tertata dan rapi.

Dengan uraian di atas, maka dapat ditarik garis besar, bahwa revitalisasi pasar memberikan gejala-gejala perubahan terhadap kesehatan tubuh dan lingkungan alam, yang mengarah kepada arah positif. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa revitalisasi Pasar Legi Ponorogo berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dalam segi fisik.

3. Segi mental, seperti fasilitas pendidikan dan lingkungan budaya

Dari penelitian yang telah dilakukan, dengan adanya revitalisasi pasar Legi memberikan perubahan pada segi mental, seperti fasilitas pendidikan, yang dalam lingkup perdagangan dapat diubah menjadi pembinaan, sesuai dengan dampak revitalisasi menurut Menteri Perdagangan. Pedagang Pasar Legi mendapatkan pembinaan tentang kebersihan, penataan tempat, serta penggunaan fasilitas. Pengelola pasar juga sering menyampaikan informasi kepada pedagang tentang, adanya pelayanan kesehatan, barang hilang dan informasi lainnya melalui speaker.

Selain itu lingkungan budaya pasar Legi Ponorogo, berdasarkan persepsi pedagang, merupakan lingkungan yang positif, dengan penjabaran seperti, ramah, islami, guyub rukun dan kondusif, serta terciptanya rasa solidaritas yang kuat, dibuktikan ketika ada salah satu pedagang yang sakit atau meninggal, terciptanya budaya menjenguk atau takziah oleh pedagang lainnya.

Dengan beberapa keterangan di atas, maka dapat ditarik garis besar, bahwa revitalisasi pasar menciptakan kondisi lingkungan yang baik, guyub rukun, islami, ramah dan adanya pembinaan dari pengelola pasar. Serta menunjukkan gejala-gejala perubahan atau akibat yang menunjukkan ke arah

positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi Pasar Legi Ponorogo berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dalam segi mental.

4. Segi spiritual, seperti etika, moral dan keserasian penyesuaian

Dari penelitian yang telah dilakukan, dengan adanya revitalisasi pasar Legi memberikan perubahan pada segi spiritual pedagang, seperti etika dan moral pedagang pasar yang dapat dikategorikan baik. Dimana persaingan antara pedagang biasa-biasa saja, serta hubungan antara pedagang terjalin baik, dengan kepedulian antara sesama pedagang.

Sedangkan keserasian penyesuaian, dilakukan Pengelola Pasar Legi. Dimana masing-masing jenis produk dagangan dikelompokkan dalam suatu lokasi atau disebut dengan zonasi, sebagaimana lantai 1 untuk pedagang sayuran, buah, daging dan selep. Lantai 2 untuk pedagang sembako, palawija, mracang, roti dan jajanan. Sedangkan lantai 3 untuk pedagang kerajinan, UMKM, sepatu, plastik, palen, gerabah dan empon-empon. Serta untuk lantai 4 untuk pedagang pakaian, kain atau jahit, warung dan *foodcourt*.

Selain itu, dalam segi spiritual peribadatan, Pasar Legi Ponorogo mempunyai masjid yang cukup besar di lantai 3 dengan fasilitas yang lengkap. Dapat digunakan sholat lima waktu dan sholat Jum'at, serta adanya pengurus masjid yang membuat masjid terlihat rapi dan bersih.

Dari beberapa keterangan tersebut, dapat dianalisa bahwa revitalisasi Pasar Legi memberikan gejala perubahan yang menunjukkan ke arah positif.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa revitalisasi Pasar Legi Ponorogo berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dalam segi spiritual.

5. Dampak revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan pedagang dalam islam

Dalam penelitian Amirus Shodiq yang berjudul “Konsep Kesejahteraan dalam Islam” menyebutkan bahwa Al-Qur’an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, sebagai berikut, “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.”

berdasarkan ayat di atas, maka dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur’an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Ketiga indikator tersebut dapat dianalisa dengan pedagang Pasar Legi, sebagai berikut:

a. Menyembah tuhan (pemilik Ka’bah)

Dari penelitian yang telah dilakukan, pedagang Pasar Legi mendapatkan kemudahan dan kebebasan dalam menyembah atau beribadah kepada Allah. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas Masjid yang berada di Lantai 3, dengan kondisi yang cukup baik, serta mempunyai struktur pengelola. Selain itu, setiap waktu sholat telah datang, maka dikumandangkan adzan.

b. Menghilangkan lapar

Dengan adanya revitalisasi Pasar Legi Ponorogo memberikan perubahan pedagang secara ekonomi, seperti kemudahan dalam memasok barang dan meningkatnya omset pedagang. Dari hal tersebut, dapat menjadikan pedagang merasa lebih tercukupi dari segi bahan pangan. Dengan kata lain, meningkatnya omset pedagang, dapat mengurangi atau menghilangkan rasa lapar.

c. Menghilangkan rasa takut

Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo memberikan perubahan-perubahan dalam segi sosial, menjadikan lingkungan pasar menjadi positif, aman dan nyaman serta sikap pedagang yang dapat dikategorikan guyub rukun dan baik. Selain itu, pelayanan dari Pengelola pasar menurut pedagang adalah ramah dan baik. Sehingga dengan adanya revitalisasi pasar memberikan perubahan terhadap etika sosial atau mental pedagang ke arah yang lebih baik, termasuk menghilangkan rasa takut.

Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan, jika dilihat dari segi kesejahteraan islam atau *masalah*, maka adanya revitalisasi Pasar Legi Ponorogo, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang. Dimana dari ketiga indikatornya, menunjukkan perubahan atau akibat ke arah positif, seperti dapat menyembah atau beribadah kepada Allah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk revitalisasi Pasar Legi Ponorogo

a. Secara Fisik

Secara fisik Pasar Legi Ponorogo, sekarang menjadi pasar dengan 4 lantai, mempunyai ruko dan lapak yang totalnya 2498, mempunyai 24 toilet, 6 eskalator, 2 lift, 5 tangga darurat, serta fasilitas, penerangan, kebersihan, keamanan dan kesehatan. Pembangunan Pasar Legi sesuai standar pasar rakyat karena dibangun langsung oleh kementerian PUPR Pusat, terciptanya kemudahan akses transportasi dan desain prototipe yang mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan modern.

b. Secara Ekonomi

Secara ekonomi, revitalisasi Pasar Legi Ponorogo meliputi, penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya dengan penyuluhan dan sosialisasi, meningkatnya akses terhadap pasokan barang khususnya terhadap barang kebutuhan pokok dengan sarana transportasi yang lengkap, penerapan instrumen stabilisasi harga dan program pembangunan konsumen cerdas yang masih dalam wacana dengan Perhimpunan Pasar Legi Ponorogo (PPLP).

c. Secara Sosial Budaya

Secara sosial budaya, revitalisasi Pasar Legi Ponorogo, memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk interaksi sosial, karena tersedianya ruang yang lebih terbuka. Hal ini dikarenakan adanya pembinaan terhadap pedagang, tentang kebersihan, penataan tempat dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang ada. Pasar Legi juga menjadi etalase produk lokal karena menjadi ikon dari kabupaten Ponorogo, serta menjadi tempat pertunjukan budaya, tentang makanan-makanan lokal.

d. Secara Manajemen Pengelolaan

Secara manajemen pengelolaan, Pasar Legi Ponorogo belum sesuai SNI pasar rakyat, karena Pasar Legi belum diserahkan kepada daerah. Adapun struktur organisasi di Pasar Legi masih langsung dari Dinas Perdagkum, walaupun terdapat kepala pasar dengan satu staff. Profesionalisme pengelolaan Pasar Legi semakin meningkat. Selain itu, penerapan ketentuan produk harus bebas dari bahan berbahaya diterapkan dengan sosialisasi dan penyuluhan.

2. Alasan Pasar Legi Ponorogo perlu direvitalisasi

a. Secara Fisik

Pasar Legi pada tahun 2017 mengalami kebakaran, yang menyebabkan kondisi bangunan tidak memenuhi syarat menjadi tempat berdagang. Sehingga pemerintah Kabupaten Ponorogo mengajukan revitalisasi pasar agar dapat digunakan kembali dengan layak.

b. Secara Ekonomi

Di dekat Pasar Legi, terdapat beberapa pasar daerah yang aktif namun dengan kondisi kurang layak, sehingga diakomodir pasar-pasar disekitar menjadi satu, dengan fasilitas yang lebih baik. Sehingga dapat menjadi pusat perekonomian dan mampu meningkatkan perekonomian.

c. Secara Sosial Budaya

Revitalisasi sosial dilakukan dengan alasan agar pembinaan pedagang dari beberapa pasar didekat Pasar Legi, seperti pedagang lama Pasar Legi, pedagang Pasar Pengadilan, pedagang Pasar Lanang, pedagang Stasiun dan pedagang pendatang baru menjadi lebih mudah. Serta untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal.

d. Secara Manajemen Pengelolaan

Pasar Legi Ponorogo masih menggunakan manajemen lama, sehingga terdapat penataan pedagang yang kurang pas atau tepat. Selain itu untuk Mempersempit pengelolaannya sehingga lebih mudah mengakomodir dan penataan.

3. Dampak revitalisasi Pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan pedagang

a. Segi materi, seperti kualitas rumah (pasar) dan bahan pangan

Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dalam segi materi. Hal ini dibuktikan dengan kondisi kualitas Pasar Legi Ponorogo yang membuat pedagang merasa nyaman, lebih baik dan lebih lengkap. Selain itu dengan adanya

revitalisasi membuat omset pedagang meningkat, sehingga secara otomatis kualitas bahan pangan menjadi lebih baik.

b. Segi fisik, seperti kesehatan tubuh dan lingkungan alam

Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dalam segi fisik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelayanan kesehatan dari Puskesmas Ponorogo Utara yang berada di lantai satu dan adanya *cleaning service* yang setiap hari membersihkan pasar. Serta adanya pengaturan penempatan atau zonasi, Sehingga lingkungan pasar legi menjadi bersih dan rapi.

c. Segi mental, seperti fasilitas pendidikan dan lingkungan budaya

Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dalam segi mental. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendidikan atau pembinaan pedagang tentang kebersihan, penempatan dan penggunaan fasilitas. Selain itu, kondisi lingkungan budaya Pasar Legi berdasarkan persepsi pedagang tergolong positif, baik, solidaritas, guyub rukun, islami dan ramah.

d. Segi spiritual, seperti moral, etika dan keserasian penempatan

Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dalam segi spiritual. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya moral dan etika pedagang yang positif Seperti persaingan yang wajar dan jika ada pedagang yang mengalami musibah, maka pedagang lain menjenguk. Serta pengelola pasar juga mengatur

keserasian penempatan. Dimana masing-masing jenis produk dikelompokkan dalam suatu lokasi yang sama. Selain itu, dalam segi spiritual peribadatan, Pasar Legi mempunyai masjid di lantai 3 yang dapat digunakan setiap waktu sholat.

B. Saran

Saran untuk pengelola Pasar Legi Ponorogo adalah pembentukan struktur pengelola pasar yang lengkap dengan segera, agar setiap bagian atau divisinya dapat berperan aktif dalam bidangnya, sehingga Pasar Legi Ponorogo menjadi semakin maju dan menyejahterakan bagi pedagang.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan, objek yang diteliti hanya terhadap sebagian pedagang dengan kejenuhan data atau metode kualitatif. Sehingga untuk penelitian selanjutnya tentang kesejahteraan pedagang Pasar Legi, diharapkan menggunakan metode kuantitatif, agar dapat memperkaya referensi dan memberikan temuan-temuan baru yang mungkin belum diungkap, serta dapat digunakan sebagai perbandingan, agar data atau penilaian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abisatya, Risang Raditya. “Dampak Sosial-Ekonomi Revitalisasi Pasar Angkursari, Donotirto, Bantul Terhadap Pedagang (Studi di Pasar Angkursari, Sruwuh, Donotirto, Kretek, Bantul).” *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2020.
- Afrizal. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Aliyah, Istijabatul. “Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional dan Modern dalam Rangka mewujudkan Pemerataan Pembangunan ekonomi Kerakyatan.” *JA: Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, Volume 2, Nomor 4, 2014: 22-31.
- . *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Ambarsari, Novita. Luhur Prasetyo, “Perilaku Pedagang di Pasar Wisata Plaosan dalam Prespektif Etika Bisnis Islam,” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Volume 02, Nomor 01, 2022: 121-138.
- Apriliana, Dina. “Implementasi Program Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Panjerejo Rejotangan Tulungagung.” *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020.
- Arraniri, Raffika. “Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Seutui Banda Aceh.” *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022.
- Aurifan, Muhammad Rido. “Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kota Padang.” *Skripsi*, Padang: Universitas Andalas, 2021.
- Barokah, Yuni Syafa’atul. “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember.” *Skripsi*, Jember: IAIN Jember, 2020.
- Bintarto. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indah, 2020.
- Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPF, 2002.

- Chalil, Zaki Fuad. *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo. “Visi Misi.” Dalam <https://perdagkum.ponorogo.go.id/indakop-ponorogo-go-id/visi-misi-2/>, diakses pada tanggal 27 Desember 2022, jam 09:46.
- Direktorat Jenderal Perdagangan dalam Negeri. “Percepatan Revitalisasi Pasar Rakyat.” dalam <https://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat>, diakses pada tanggal 19 Februari 2023, jam 08.00.
- , “Prinsip Revitalisasi.” dalam https://ditjenpdn.kemendag.go.id/assets/infografis/Infografi_Pasar.pdf, diakses pada tanggal 18 Februari 2023, jam 09.00.
- Djamil. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Edy, Pramodo. “Revitalisasi Sosial dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang (Studi Kasus di Pasar Tradisional Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah).” *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Enzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fuad. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Jam’iyatuzzulfiyah. “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik Terhadap Pendapatan Pedagang.” *Prosding Senapan: Seminar Nasional Akuntansi*, Volume 01, Nomor 02, 2021: 700-715.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). “Sejahtera.” dalam <https://kbbi.web.id/sejahtera>, dikases pada 4 April 2022, jam 17:00.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. “Dukung Pemulihan Ekonomi Masyarakat Kementerian Selesaikan Revitalisasi Pasar Legi dan Pasar Pariaman.” dalam <https://pu.go.id/berita/dukung-pemulihan-ekonomi-masyarakat->

[kementerian-selesaikan-revitalisasi-pasar-legi-dan-pasar-pariaman](#), diakses pada 25 Maret 2022, jam 09.00.

-----, “Tingkatkan Produktivitas Ekonomi Masyarakat Ponorogo Kementerian PUPR Rekonstruksi Pasar Legi.” Dalam <https://pu.go.id/berita/tingkatkan-produktivitas-ekonomi-masyarakat-ponorogo-kementerian-pupr-rekonstruksi-pasar-legi>, diakses pada tanggal 25 Maret 2022, jam 08.00.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. “Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat.” Dalam <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/konseprevitalisasi.aspx#>, diakses pada 12 Maret 2022, jam 07.00.

Lestari, Dwi Anggi Ayu. “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Besuki Kabupaten Situbondo Dimasa Pandemi Covid-19.” *Skripsi*, Jember: Unmuh Jember, 2022.

Mairna. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prakacita, 2007.

Meritasari, Herlina. “Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung).” *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung 2021.

Mukarromah, Haniatul. Fitra Rizal. “Relevansi Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf dengan Mekanisme Pasar Modern,” *JIEP: Jurnal of Islamic Economics and Philanthropy*, Volume 04, Nomor 01, 2021: 1063-1079.

Nida, Mufna Muhtiatun. “Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta.” *JPWK: Jurnal Pembangunan Wilayah Kota*, Volume 10, Nomor 2, 2014: 166-174.

Nisa, Lulun. “Analisis Persepsi Pedagang dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Relokasi Pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo.” *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Notowadigdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Social Berwawasan Iman dan Taqwa*. Jakarta: Amzah, 2016.

- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*, Nomor 02 Tahun 2019, Bab 6, Pasal 26, Ayat 2, 3, 4 dan 5.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. *Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*, Nomor 112 Tahun 2007, Bab 1 Pasal 1.
- Pracoyo, Tri Kunawangsih. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Pradini, Amanda Widya Putri. “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Perspektif Ekonomi.” *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Prasetyo, Windhy. “Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Bulu Kota Semarang.” *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Presiden Republik Indonesia. *Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, Nomor 39 Tahun 2012, Bab 1, Pasal 1, Ayat 2.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perdagangan*, Nomor 7 Tahun 2014, Bab 1, Pasal 1, Ayat 14.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Saputri, Ganis Yuni. “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari.” *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, Volume 02, Nomor 2, 2021: 119-128.
- Sari, Ema. “Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi.” *Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo, 2020.
- Sari, Febriana. “Dampak Revitalisasi Pasar Bu’rung-Bu’rung Terhadap Pendapatan Pedagang di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.” *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin, 2020.
- Setiawan, Ebta. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Dalam <https://kbbi.web.id/revitalisasi.html>, diakses pada 4 April 2022, jam 15.30.

- Sijarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam." *Equilibrium*, Volume 3, Nomor 2, 2015. 380-405
- Stutiari, Ni Putu. Sudarsana Arka, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Badung." *E Jurnal Pembangunan Ekonomi*, Volume 8, Nomor 1, 2019: 148-178.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sultan, Andi. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Volume 15, Nomor 1, 2019: 132-146.
- Suryadi, Hery. *Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pasar Bawah Sebagai Kawasan Wisata Cagar Budaya di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Fisip UR, 2013.
- Ulinnada, Sulma. "Relokasi Pasar Songgolangit Ponorogo dalam Perspektif Hukum Islam." *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Yasin, Nofa Andika Ahmad. "Perkembangan Pasar Legi di Kabupaten Ponorogo Tahun 2002-2019." *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 13, Nomor 1, 2022.
- Zahara, Rita. "Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)." *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.